

**PERAN GURU TERHADAP PENINGKATAN SIKAP
TANGGUNGJAWAB SISWA KELAS 6 DI MI
TAKHASUS DARUL ULUM NGALIYAN SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

RISA MEI ASTUTI

NIM: 1803096043

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risa Mei Astuti
NIM : 1803096043
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERAN GURU TERHADAP PENINGKATAN SIKAP TANGGUNGJAWAB SISWA
KELAS 6 DI MI TAKHASUS DARUL ULUM NGALIJAN SEMARANG TAHUN
PELAJARAN 2021/2022**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Desember 2022

Pembuat Pernyataan,



Risa Mei Astuti

NIM: 1803096043

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:
Judul : Peran Guru Terhadap Peningkatan Sikap Tanggungjawab Siswa Kelas 6 Di
MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022
Penulis : Risa Mei Astuti
NIM : 1803096043
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 04 Januari 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. Fakrur Rozi, M.Ag.

NIP. 196912201995031001

Penguji I

Dra. Ani Hidayati, M.Pd

NIP. 196112051993032001



Sekretaris,

Zuanita Adriyani, M.Pd.

NIP. 198611222012901

Penguji II

Kristi Lian Parwanti, S.Si., M.Pd.

NIP. 198107182009122002

Pembimbing,

Mohammad Rofiq, M. Pd.

NIP. 199101152019031013

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 19 Desember 2022

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : PERAN GURU TERHADAP PENINGKATAN SIKAP
TANGGUNGJAWAB SISWA KELAS 6 DI MI TAKHASUS DARUL
ULUM NGALYAN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Nama : Risa Mei Astuti

NIM : 1803096043

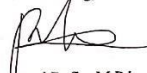
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : PGMI

Saya Memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing,



Mohammad Rofiq, M.Pd.

NIP. 199101152019031013

ABSTRAK

Judul : **PERAN GURU TERHADAP PENINGKATAN SIKAP TANGGUNGJAWAB SISWA KELAS 6 DI MI TAKHASUS DARUL ULUM NGALIYAN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Penulis : Risa Mei Astuti

NIM 1803096043

Skripsi ini membahas peran guru dalam peningkatan sikap tanggung jawab siswa. Peningkatan sikap ini sendiri memiliki tujuan agar anak semakin memiliki sikap tersebut sehingga menjadi manusia yang terbiasa untuk bertanggung jawab dimanapun ia berada. Hal tersebut yang membawa peneliti mengadakan penelitian di MI Takhasus Darul Ulum yang mana telah berupaya mendidik anak untuk memiliki sikap tanggung jawab ini melalui kegiatan dan program-program sekolah. Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif. Objek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru kelas 6 dan siswa kelas 6. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan triangulasi dan member check.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam peningkatan sikap tanggungjawab siswa, yaitu peran guru sebagai pendidik, pembimbing, motivator dan evaluator. Dengan perannya tersebut guru meningkatkan sikap tanggung jawab pada anak ketika pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan sekolah lainnya diluar kelas. Tercapainya tanggungjawab pada anak di MI Takhasus Darul Ulum ditandai dengan beberapa ciri yaitu, melaksanakan jadwal piket, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu, lalu keaktifan mereka dalam menjalankan kegiatan-kegiatan atau program sekolah yang ada. Adapaun faktor pendukung dan penghambat dari upaya pembentukan karakter ini datang dari guru, orang tua, teman sebaya, dan lingkungan pergaulan anak di dalam masyarakat.

Kata Kunci : *Peran guru, Sikap, Tanggungjawab*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta kenikmatan berupa kesehatan jasmani maupun rohani, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Guru Terhadap Peningkatan Sikap Tanggungjawab Siswa Kelas 6 Di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

Sholawat salam penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang kita nanti-nantikan syafaatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang secara langsung maupun tidak telah membantu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik. Tanpa adanya bimbingan, petunjuk serta saran-saran dari berbagai pihak, tentu penulis akan mendapatkan banyak hambatan. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag, M.Hum.
2. Ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag. M.Pd..
3. Sekretaris Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.
4. Dosen pembimbing Bapak Mohammad Rofiq, M. Pd. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Wali dosen Ibu Titik Rahmawati, M.Ag. yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan selama masa kuliah.
6. Segenap dosen beserta karyawan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala Madrasah MI Takhasus Darul Ulum Semarang Ibu Nurul Qomariyah, M.S.I. dan segenap guru MI Takhasus Darul Ulum yang telah memberikan izin penelitian.
8. Keluarga tercinta khususnya kedua orang tua saya, Bapak Rokhimin dan Ibu Nur Aisyah, yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dukungan serta do'a tiada henti kepada saya.
9. Kakak-kakak tercinta beserta keluarganya yang selalu mensuport saya.
10. Keluarga Pondok Pesantren Al Ma'rufiyyah terkhusus kamar Nashoihul Ibad yang setiap harinya bersama saya.
11. Teman-teman PGMI-A 2018 yang berjuang bersama-sama.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini, masih jauh dari kata sempurna. Maka, kritik dan saran yang bersifat membangun penyusun harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Semoga hasil penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamin.

Penulis,
Risa Mei Astuti



NIM. 1803096043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang	1
b. Rumusan Masalah	7
c. Tujuan Penelitian.....	7
d. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II: PERAN GURU DAN SIKAP TANGGUNGJAWAB	9
A. Kajian Teori	9
1. Peran Guru	9
2. Sikap Tanggungjawab	29
B. Kajian Pustaka	37
C. Kerangka Berpikir.....	41
BAB III: METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Jenis Data dan Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Uji Keabsahan.....	47
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Peran Guru dalam Peningkatan Sikap Tanggungjawab Siswa.....	49
B. Faktur Pendukung dan Penhambat	64
C. Pembahasan	66

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Lembaga	i
Lampiran 2 Pedoman Observasi	v
Lampiran 3 Hasil Observasi	vii
Lampiran 4 Pedoman Wawancara.....	ix
Lampiran 5 Hasil Wawancara	xii
Lampiran 6 Dokumentasi	xix
Lampiran 7 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing.....	xx
Lampiran 8 Surat Permohonan Izin Riset.....	xxi
Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian.....	xxii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia dalam hidup bermasyarakat membutuhkan bagaimana cara berinteraksi yang mana cara-cara tersebut diperoleh melalui proses pendidikan.¹ Menurut Ahmad D. Marimba dalam buku yang ditulis oleh Syamsul Kurniawan, merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani, untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²

Berdasarkan undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 bahwasanya pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dalam konteks ini pendidikan dapat dikatakan berhasil manakalah dapat menjadikan peserta didik didalamnya untuk

¹ Imam Suwardi Wibowo dan Siti Maqfirotun, "Peran Guru dalam Membentuk Tanggung Jawab Siswa Kelas V Sekolah Dasar" JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.1 No. 1 Juni 2016,hal 61.

² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter ; Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 26.

mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya baik itu kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Oleh karena itu setiap generasi muda harus memperoleh pengetahuan, mempelajari keahlian, dan mengembangkan sikap tanggung jawab yang tinggi. Sikap harus dipelihara melalui perkataan dan pengajaran serta kekuatan keteladanan sehingga dapat menunjukkan kematangan dalam sikap, tindakan, perbuatan, ucapan, atau pola pikir.³

Saat ini sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi dan ketrampilan sangat dibutuhkan di era globalisasi, salah satu cara untuk meningkatkan SDM yang unggul yakni melalui fungsi pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU sisdiknas No. 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 ayat 1 yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berilmu, sehat, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab serta menjadi warga negara yang demokratis.⁴ Oleh karena itu kurikulum pendidikan di dunia terus diperbaiki, salah satunya yaitu di Indonesia.

Melihat pentingnya pendidikan dalam pembentukan sikap, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh pemerintah dan semua elemen-elemen pendidikan di Indonesia. Dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan proses pembelajaran

³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (sisdiknas) dan peraturan pemerintahan (PP) RI Tahun 2010 tentang penyelenggaraan pendidikan serta wajib belajar, (Cet-IV, Bandung : Citra Umbara, 2012). h. 2

⁴ UU Sisdiknas, Bab 2 Pasal 3 Ayat 1 No. 20 Tahun 2003, 2

yang berkualitas. Berkualitas berarti pembelajaran yang tidak hanya ditekankan pada pencapaian ilmu pengetahuan saja, namun kegiatan pembelajaran yang juga menanamkan nilai-nilai sikap. Selain itu, proses pembelajaran yang berkualitas juga dapat mengembangkan kemampuan siswanya baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pernyataan ini sesuai dengan undang-undang No. 2 tahun 1989 pasal 13 disebutkan bahwa pendidikan dasar diselenggarakan guna mengembangkan keterampilan dasar bagi peserta didik untuk hidup dalam masyarakat serta sebagai persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Guru adalah panutan bagi para siswanya di dalam dunia pendidikan. Guru sebagai pendidik tidak hanya mengetahui tentang materi yang akan diajarkan akan tetapi guru pun harus memiliki kepribadian yang kuat. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peran dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Peran guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai tenaga pengajar, tetapi juga sebagai membimbing, mendidik, dan melatih. Hal ini sesuai dengan peran guru masa depan. Dalam dimensi dunia pendidikan, guru adalah sosok manusia mulia yang mempunyai tanggung jawab berat dan besar yaitu membawa siswanya pada satu staf kematangan tertentu.⁵

Sementara itu pengertian guru dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 15 tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat 1 yaitu guru adalah

⁵ Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011). h.143

pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mendidik, dan membantu mendewasakan siswa baik secara moral, sosial maupun secara psikologis pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Namun demikian sebagai pendidik bukan hanya sekedar mengajar saja tetapi juga menanamkan nilai karakter pada siswa, salah satunya karakter tanggung jawab. Tangung jawab itu sendiri merupakan suatu tindakan sikap maupun perilaku manusia untuk dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan terhadap diri sendiri, masyarakat dan alam sekitar. Dengan diterapkan karakter tanggung jawab peserta didik akan bisa memahami jika ia telah melakukan segala sesuatu nantinya ia juga akan menghadapi resikonya baik itu resiko positif maupun negatif.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam sosial dan budaya), negara, dan Tuhan. Apabila penggunaan hak dan kewajiban itu bisa tertib maka akan timbul rasa tanggung jawab. Tanggung jawab yang baik itu apabila antara hak dan kewajiban bisa saling seimbang.⁶ Karakter seorang anak sangat tergantung pada lingkungan sebuah keluarga, yang mana menjadi tempat pertama dimana seorang anak di besarkan, tumbuh serta prosesnya berkembang. Karakter dipengaruhi bawaan dari kecil. Anak yang di besarkan dalam lingkungan yang baik maka akan baik karakternya.

⁶ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 19.

Sebaliknya apabila dibesarkan dalam lingkungan yang buruk, maka demikian lah dengan karakternya. Dalam hal ini, peranan orang tua serta guru sama pentingnya, untuk memupuk perilaku nilai karakter yang luhur dan baik.

Survei karakter siswa yang dilaksanakan Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2021 secara rata-rata menghasilkan angka indeks menurun dibandingkan hasil indeks tahun sebelumnya. Tahun 2021 indeks karakter siswa jenjang pendidikan menengah berada di angka 69,52, turun dua point dari angka indikatif tahun 2020 (71,41). Penyebab penurunan angka indeks ini diduga kuat karena efek pandemik covid 19. Karena memang pelaksanaan survei karakter dilakukan di tengah suasana dunia pendidikan sedang menghadapi Pandemi Covid 19. Suasana ini sejak awal diduga akan memengaruhi tingkat indeks karakter peserta didik tahun ini.⁷

Sejak tahun 2018, setiap tahun Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan melakukan survei karakter peserta didik untuk bahan penyusunan indeks karakter peserta didik secara nasional. Hasil penyusunan data indeks ini juga dapat digunakan untuk mengetahui capaian indeks karakter masing-masing 34 provinsi. Survei karakter peserta didik ini meliputi pengukuran lima dimensi pembangunan karakter, yaitu dimensi religiositas, dimensi nasionalisme, dimensi kemandirian, dimensi gotong royong, dan dimensi integritas. Sebelumnya di Indonesia belum ada pengukuran angka indeks

⁷ Muhammad Murtadlo, “*Indeks Karakter Siswa Menurun: Refleksi Pembelajaran Masa Pandemi*” <https://balitbangdiklat.kemendiknas.go.id/berita/indeks-karakter-siswa-menurun-refleksi-pembelajaran-masa-pandemi> (diakses pada 1 September, 2022 pukul 07.40).

karakter peserta didik. Angka indeks yang mengarah kepada pembentukan karakter pernah dikembangkan oleh Kemendikbud adalah indeks integritas siswa.⁸

Bahrul Hayatt, mantan Sekretaris Jenderal Kemenag dan pakar Psikometri, berpesan bahwa survei ini ke depan perlu dirumuskan ulang posisinya, Ketika Kemendikbud juga akan melakukan survei karakter sebagai pengukuran keberhasilan pendidikan. Belakangan terdengar kabar Kemendikbud mulai tahun 2021 akan menggunakan pendekatan baru dalam mengukur keberhasilan pendidikan. Ujian nasional (UN) dihilangkan dan digantikan dengan Asesmen Nasional (AN). Asesmen Nasional yang akan dilakukan meliputi: Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Survei karakter siswa akan semakin kuat untuk menjadi salah satu angka pengukuran keberhasilan pendidikan peserta didik secara nasional. Sebagai tambahan, dalam indikator survei karakter yang akan dikembangkan Kemendikbud sedikit bergeser dari lima indikator karakter sebelumnya. Kalau sebelumnya nilai karakter difokuskan ke lima nilai karakter (religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas), yang juga dijadikan pijakan konsep dalam survei yang dilakukan Kementerian Agama, ke depan survei karakter akan diarahkan pada pembentuk profil pelajar Pancasila. Dalam konsep karakter pelajar Pancasila, karakter dibangun dari 6 nilai, yaitu: Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

⁸ Muhammad Murtadlo, “*Indeks Karakter Siswa Menurun: Refleksi Pembelajaran Masa Pandemi*” <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indeks-karakter-siswa-menurun-refleksi-pembelajaran-masa-pandemi> (diakses pada 1 September, 2022 pukul 07.40).

Esa serta berakhlak mulia; Berkebhinekaan global; Mandiri; Bernalar kritis; Kreatif; dan Gotong royong.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Faizatun Nisa' guru kelas 6, bahwa ia sudah menjalankan peran guru dengan melakukan upaya agar siswanya menjadi anak yang bertanggungjawab yaitu dengan cara memberikan contoh yang mencerminkan tanggungjawab, memberi nasehat-nasehat dan motivasi kepada siswa, membagi jadwal piket, memberi tugas kepada siswa untuk dikumpulkan tepat waktu, dan guru juga mengontrol belajar siswa saat di rumah melalui komunikasi dengan orang tuanya.⁹

Dalam hal ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang peran guru terhadap peningkatan sikap tanggungjawab siswa kelas 6 MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan sikap tanggungjawab siswa kelas 6 MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan tahun pelajaran 2021/2022?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan sikap tanggungjawab siswa kelas 6 MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan tahun pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan sikap tanggungjawab siswa
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat

⁹ Wawancara dengan guru kelas 6, Ibu Faizatun Nisa', tanggal 18 Januari 2022 di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang.

dalam meningkatkan sikap tanggungjawab siswa

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diketahui manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat bagi siswa

Diharapkan dapat melatih siswa untuk aktif dalam belajar dan meningkatkan sikap tanggung jawab siswa.

2. Manfaat bagi guru

Menambah wawasan guru untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.

3. Manfaat bagi lembaga

Meningkatan kualitas sekolah dengan memiliki siswa yang mempunyai sikap tanggung jawab.

4. Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah referensi peneliti yang tidak hanya seorang mahasiswa tetapi juga sebagai calon guru yang akan mengajar dan mendidik siswa dalam membina sikap tanggung jawab dalam pembelajaran, sehingga menghasilkan generasi penerus bangsa yang bertanggung jawab.

BAB II

PERAN GURU DAN SIKAP TANGGUNGJAWAB SISWA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Guru

Dari segi bahasa, guru adalah orang yang mendidik dan mengajar. Itulah sebabnya, istilah lain dari guru adalah pendidik atau pengajar. Walaupun dari segi makna, istilah pendidik dan pengajar ada sedikit perbedaan. Pendidik lebih berorientasi pada perubahan perilaku peserta didik (sasarannya hati) sedang pengajar pada penyampaian ilmu pengetahuan (sasarannya otak). Namun tidak mungkin seorang pendidik bisa merubah perilaku peserta didik tanpa melakukan pengajaran. Jadi pendidik pastilah seorang pengajar, sedang pengajar belum tentu sebagai seorang pendidik.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 pasal 1 ditegaskan: Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing. Mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

pendidikan menengah.¹

Adapun pengertian guru professional dari beberapa pendapat para ahli berikut. Moh. User Usman mengungkapkan bahwa: Guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman dibidangnya. Muchtar Buchori mengungkapkan bahwa: Guru professional adalah guru yang menguasai dengan baik ilmu yang akan diajarkannya menguasai cara dan keahlian menyampaikan ilmunya sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif, dan harus menjunjung nilai-nilai luhur, seperti kemanusiaan, kejujuran, kebenaran, keadilan, dan sebagainya.²

Adapun pengertian guru professional dari beberapa pendapat para ahli berikut. Moh. User Usman mengungkapkan bahwa: Guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan

¹ Mangun Budiyanto, *Guru ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), 2.

² Halid Hanafi, dkk, *Professionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 5-6.

baik,serta memiliki pengalaman dibidangnya. Muchtar Buchori mengungkapkan bahwa: Guru professional adalah guru yang menguasai dengan baik ilmu yang akan diajarkannya menguasai cara dan keahlian menyampaikan ilmunya sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif, dan harus menjunjung nilai-nilai luhur, seperti kemanusiaan, kejujuran, kebenaran, keadilan, dan sebagainya.³

b. Syarat-syarat menjadi guru

Untuk menjadi guru ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang calon guru, Menurut Al-Abrasi salah seorang ahli pendidikan Islam dari Mesir, mengemukakan beberapa syarat bagi seorang guru. Yakni:

- 1) Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar semata-mata karena Allah,
- 2) Bersih lahir dan batin,
- 3) Ikhlas dalam pekerjaan,
- 4) Pemaaf
- 5) Seorang bapak sebelum ia seorang guru,
- 6) Mengetahui tabi'at murid, dan
- 7) Menguasai mata pelajaran.⁴

³ Halid Hanafi, dkk, *Professionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 5-6.

⁴ Yosep Aspat Alamsyah, *Expert Teacher (Membedah Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru Ahli Atau Expert Teacher)*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar ,Vol 3 No, 1 Juni 2016, h.27

Menurut Al-Nahlawi, salah seorang ahli pendidikan Islam yang lain, menyatakan bahwa seorang guru itu harus memenuhi beberapa syarat :

- 1) Tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru bersifat Rabbani,
- 2) Ikhlas
- 3) Sabar
- 4) Jujur
- 5) Membekali diri dengan ilmu dan biasa mengkajinya,
- 6) Menguasai metode mengajar
- 7) Mampu mengelola siswa
- 8) Mengetahui kehidupan psikhis para siswa.

Menurut Ihsan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang yang ingin menjadi guru adalah :

- 1) Bertakwa Kepada Allah Swt
- 2) Berilmu
- 3) Sehat jasmani dan rohani
- 4) Bertanggung jawab
- 5) Berjiwa nasional
- 6) Berakhlak mulia⁵

c. Kompetensi guru

Setiap guru harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang kompeten adalah guru yang

⁵ Syafrudin Nurdin, Andrianto, *Profesi Keguruan*, Depok: Jakarta Pers, 2019, h.138

mampu melaksanakan tugasnya. Guru yang kompeten adalah guru yang mampu melaksanakan tugas dengan baik dan berhasil. Menurut Gordon, ada enam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu:

- 1) *Knowledge* (pengetahuan), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) *Understanding* (pemahaman), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.
- 3) *Skill* (kemampuan), yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misal kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- 4) *Value* (nilai), yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- 5) *Attitude* (sikap), yaitu perasaan (bahagia, sedih, dan sebagainya) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang

dating dari luar, seperti reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.

- 6) *Interest* (minat), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.⁶

Menurut UU No. 14 tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat (1) bahwa kompetensi guru meliputi 4 jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Pedagogik

Kebiasaan yang biasa diabaikan oleh seorang pendidik adalah kompetensi dalam mengolah pembelajaran. Pendidik kadang-kadang hanya terfokus terhadap cara menyampaikan materi dengan baik dan selesai sesuai waktu yang ditentukan. Sebagian besar pendidik berasumsi bahwa anak didik bagaikan wadah kosong yang nantinya diisi dengan air (ilmu pengetahuan) oleh pendidik, maka pengajar cenderung memiliki metode ceramah serta bisa menguasai kelas. Tugas membimbing berkaitan dengan profesi guru. Oleh sebab itu, pedagogi yaitu upaya yang dilaksanakan oleh pengajar untuk mendidik dan mengantar peserta didik menjadi pribadi yang bersifat dewasa dan bijaksana. Kompetensi pedagogic adalah kebiasaan yang mempunyai ciri khas dan identic untuk membedakan pendidik dengan profesi yang lain dan akan

⁶ Ruslam Ahmadi, *Profesi keguruan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018),19.

menentukan tingkat kesuksesan dari proses pembelajaran siswa. Kompetensi ini tidak diperoleh otodidak melainkan dari usaha belajar berulang yang dipelajari saat sebelum memiliki jabatan atau sebagai calon pendidik maupun dalam menjabat sebagai guru, yang didukung dengan bakat, minat dan potensi peserta didik.

Karakteristik kompetensi pedagogic ialah:⁷

- a) Mampu mengerti siswa secara menyeluruh, mempunyai arti bahwasanya dalam suatu pembelajaran pendidik dituntut untuk memahami siswa dengan memanfaatkan perkembangan kognitif , kepribadian dan kemampuan awalnya.
- b) Menyusun kerangka pembelajaran, yaitu pendidik harus bisa memahami dasarnya pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, menerapkan teori dalam belajar dan pembelajaran.
- c) Melaksanakan pembelajaran, yaitu pendidik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.
- d) Mengadakan evaluasi, guru melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran atas hasil belajar siswa untuk menguji ketuntasan belajar siswa.

⁷ Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 30-31.

- e) Mendorong siswa untuk mengaplikasikan bakatnya, yang berarti pendidik harus memfasilitasi anak untuk melebarkan potensi akademik dan non akademik.
- 2) Kompetensi Kepribadian
- Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁸ Secara singkatnya, kepribadian diartikan sebagai sifat yang haqiqi secara pribadi yang tertera melalui sifa dan tingkah laku, yang berbeda dari dirinya dengan yang lain. Karakter pendidik berpengaruh tinggi terhadap tugasnya sebagai pengajar dan teladan bagi peserta didik. Kewibawaan seorang guru terletak pada kepribadiannya. Sulit bagi pendidik untuk mendidik peserta didiknya menjadi seorang yang disiplin jika guru itu tidak mencerminkan sikap disiplin pula. Siswa akan mengikuti dan taat pada pengajarnya sehingga guru harus mencerminkan dan mencontohkan kepribadian yang baik.
- 3) Kompetensi Sosial
- Manusia merupakan individu dan makhluk social. Manusia tidak bisa melakukan sesuatu dengan sendirian dan membutuhkan bantuan orang lain. Guru termasuk makhluk social yang hidup dilingkungan bersama yang lain. Oleh sebab itu seorang pendidik dianjurkan mempunyai

⁸ Rusdiana, Yeti heryati, *Pendidikan Profesi keguruan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 92.

kemampuan dalam bergaul dengan sesama, berkomunikasi, dan memakai alat komunikasi utamanya dalam hal pendidikan. Kemampuan tersebut tidak dibatasi dengan proses belajar disekolah, melainkan juga pada kebiasaan yang berlaku di khalayak umum. Kompetensi sosial terdiri dari dua kata yaitu kompetensi dan sosial. Kompetensi dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dari seorang tenaga profesional. Sedangkan arti sosial berasal dari kata socio yang artinya menjadikan teman.⁹ Kompetensi social memiliki beberapa indicator, yaitu:¹⁰

- a) Berinteraksi secara baik dengan lisan dan tulisan.
- b) Memakai teknologi informasi dan komunikasi sesuai fungsinya.
- c) Mencontohkan karakter dewasa dan contoh yang baik dalam setiap tindakan dan perilakunya.
- d) Menunjukkan semangat kerja, kejujuran yang tinggi, dan rasa bangga menjadi pendidik.

Sudut pandang yang dilihat dalam kompetensi social ini termasuk dalam aspek kepribadian seperti yang sudah dijelaskan diatas. Ada beberapa dalam mengembangkan

⁹ Rusdiana, Heti Heryati, *Pendidikan profesi Keguruan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 95

¹⁰ Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 31.

kompetensi sosial guru, yaitu dengan mengetahui arah atau dimensi kompetensi seperti kerja tim, melihat peluang, kepemimpinan dan lainnya.¹¹ Selain itu perlu kecerdasan sosial yang harus dilakukan dalam lingkungan sekolah sehingga menjadi contoh untuk siswa dalam bersosial di sekolah maupun masyarakat umum.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi professional ialah kemampuan menguasai pelajaran dengan lebih luas dan mendalam yang memungkinkan mengarahkan siswa untuk memenuhi standar nasional pendidikan.¹² Kemampuan yang muthlak ialah kemampuan yang harus dimiliki guru sebagai bekal menyampaikan materi. Pendidik harus menguasai materi yang akan disampaikan dengan secara urut dan memilih metode yang tidak membuat peserta didik bosan.

Aspek yang termasuk dalam penilaian kompetensi professional, yang terdapat di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara lain:

- a) Pembukaan
- b) Kegiatan Inti Pembelajaran
- c) Penutup

¹¹ Rusdiana, Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 99

¹² E.Mulyasa, *Pendidikan Profesi Keguruan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 100

Melaksanakan renungan dan membuat kesimpulan yang melibatkan peserta didik serta menindak lanjuti dan memberikan arahan terhadap tugas atau kegiatan sebagai bahan remedial dan pengayaan.

Jadi, kompetensi professional dalam pelaksanaannya menerapkan rancangan yang telah disusun untuk mengajar dalam suatu pembelajaran. Singkatnya guru dapat dikatakan memiliki standar kompetensi sosial jika bisa menerapkan susunan pelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Pada kenyataannya, dalam suatu proses pelaksanaan semua kompetensi tersebut menjadi kesatuan yang utuh. Tidak berdiri sendiri melainkan berkaitan. Dengan kata lain satu kompetensi tersebut mendasari kompetensi lainnya. Maka sebagai pendidik harus mempunyai keempat kompetensi tersebut dan dipraktekkan secara langsung dalam mengajar dan menjadi sebuah tanggung jawab besar di sekolahnya.

d. Fungsi dan Tugas guru

Beberapa fungsi dan tugas seorang guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1) Sebagai pendidik

Tugas utama guru adalah mendidik murid-muridnya sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Sebagai seorang edukator, maka harus memiliki ilmu pengetahuan yang merupakan syarat utama bagi siswa agar dapat membaca, menulis, berdiskusi, menerima dan mengikuti

informasi, dan responsif terhadap masalah kekinian yang menunjang peningkatan kualitas guru. Ini berarti guru harus belajar terus menerus untuk disampaikan kepada murid-muridnya.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin, serta mempunyai peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik.¹³

¹³ Mutia Apriati, "*Peranan Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Di SMA Negeri 1 Makassar*" (Makassar: Skripsi, 2015) hal 22

Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak. Penanaman nilai-nilai ini akan lebih efektif apabila dibarengi dengan teladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh bagi anak. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menghayati nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan siswa itu sendiri. Jadi peran dan tugas guru bukan hanya memberi anak dengan semua ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) dan menjadikan siswa tahu segala hal. Akan tetapi guru juga harus dapat berperan sebagai pentransfer nilai-nilai (transfer of values).¹⁴

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau/musalla, di rumah dan sebagainya. Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

¹⁴ Mutia Apriati, "*Peranan Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Di SMA Negeri 1 Makassar*" (Makassar: Skripsi, 2015) hal 23

Yang dimaksud pendidik disini adalah guru yang mengajar sekaligus mendidik di sekolah.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dan juga memberi bimbingan baik jasmani maupun rohani guna mencapai kedewasaan. Guru sebagai pendidik berkewajiban atas semua perkembangan anak, baik dalam pemikirannya maupun dalam perbuatannya. Meskipun demikian bukan berarti guru adalah orang satu-satunya yang bertanggung jawab terhadap perkembangan (kedewasaan) anak, tetap saja pendidik pertama dan utama adalah orang tua di rumah karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah.¹⁵

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru sebagai pendidik, yaitu:

- a) Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang akan diajarkan. Selain Guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai teladan bagi siswanya. Teladan di sini bukan berarti bahwa guru harus menjadi manusia sempurna yang tidak pernah salah. Guru adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan. Tetapi

¹⁵ Maryati, “Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Membina Akhlak Siswa Studi Kasus di SMP Islamiyah Ciputat”(Jakarta Selatan: Skripsi, 2010) hal 7-8.

guru harus berusaha menghindari perbuatan tercela yang akan menjatuhkan harga dirinya.

- b) Guru harus mengenal siswanya. Bukan saja mengenai kebutuhan, cara belajar dan gaya belajarnya saja. Akan tetapi, guru harus mengetahui sifat, bakat, dan minat masing-masing siswanya sebagai seorang pribadi yang berbeda satu sama lainnya.
- c) Guru harus mengetahui metode-metode penanaman nilai dan bagaimana menggunakan metode-metode tersebut sehingga berlangsung dengan efektif dan efisien.
- d) Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan Indonesia pada itu guru harus selalu belajar untuk menambah pengetahuannya, baik pengetahuan tentang materi-materi ajar ataupun peningkatan keterampilan mengajarnya agar lebih professional.¹⁶

Guru sebagai pendidik artinya bahwa tugas guru ini tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai atau norma-norma kepada peserta didik sesuai dengan bidang atau mata pelajaran masing-masing. Guru bisa mengaitka nilai-nilai atau norma-norma (baik norma social maupun norma agama) dengan materi pelajaran, walaupun mungkin tidak terdapat dalam

¹⁶ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012)

kurikulum. Guru bukan sekedar sebagai pelaksana kurikulum, melainkan juga sebagai pengembang kurikulum. Oleh sebab itu, guru harus kreatif dan inovatif sehingga mampu memberikan energy belajar bagi para siswanya. Guru juga perlu menanamkan kepada diri siswa untuk membangun hubungan yang baik dan harmonis antar siswa. Menyakiti, berbohong kepada orang lain adalah perbuatan tercela, termasuk bertengkar dengan sesama siswa.¹⁷

Mengenai pengertian pendidik, didalamnya telah tersirat pula mengenai tugas-tugas pendidik, tugas-tugas tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Membimbing peserta didik. Mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan, kesanggupan, bakat, minat dan lain sebagainya.
- b) Menciptakan situasi untuk pendidikan. Yang dimaksud dengan situasi pendidikan yaitu suatu keadaan dimana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan.

Sama dengan teori pendidikan Barat, tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif.

¹⁷ Ruslam Ahmadi, *Profesi keguruan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 62.

Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian setinggi mungkin, menurut ajaran Islam.¹⁸

2) Guru sebagai pengajar

Mengajar adalah memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, kematangan, hubungan antar guru dan peserta didik, keterampilan dalam berkomunikasi, adanya rasa kebebasan, adanya rasa aman, adanya rasa gembira, senang dan lain sebagainya. Jika faktor-faktor tersebut dipenuhi, maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Dalam proses pembelajaran perlu dilakukan oleh seorang guru antara lain memberikan ilustrasi, merumuskan suatu kesimpulan, menganalisis suatu masalah, menguraikan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, memberikan arah dan memberikan pandangan. Di dalam penyampaian materi hendaknya disesuaikan dengan metode pembelajaran dengan materi yang ada.¹⁹

3) Sebagai pembimbing

Membimbing artinya menuntun peserta didik berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya agar lancar dalam

¹⁸ Maryati, “*Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Membina Akhlak Siswa Studi Kasus di SMP Islamiyah Ciputat*”(Jakarta Selatan: Skripsi, 2010) hal 10.

¹⁹ Syarwani Ahmad, Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan dan Keguruan*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hal 72

menempuh perjalanan yang akan dituju. Perjalanan dimaksud bukan saja menyangkut masalah fisik saja, tetapi menyangkut mental, emosional, kreativitas, moral dan etika, sikap dan tingkah laku serta membimbing peserta didik dalam pendidikan agama. Peranan inilah guru harus memberikan contoh teladan kepada peserta didik, sehingga nantinya akan menjadi peserta didik yang unggul di dalam tugas-tugasnya di mana pun ia berada.²⁰

4) Sebagai pelatih

Dalam proses pembelajaran memerlukan latihan keterampilan. Latihan agar membiasakan anak bekerja teratur, teliti, cepat dan cekatan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Dalam pembelajaran berbasis kompetensi, latihan sangat diperlukan karena dengan latihan akan mampu dan mahir dalam berbagai tindakan motoriknya. Inilah guru berperan sebagai pelatih di dalam pengembangan raga peserta didik.²¹

5) Sebagai leader (pemimpin)

Guru sebagai pemimpin baik di kelas, di rumah dan masyarakat. Sebagai pemimpin di kelas, ia harus menguasai, mengendalikan dan mengarahkan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas. Sebagai pemimpin guru harus memiliki sifat-sifat sebagai seorang pemimpin di antaranya

²⁰ Syarwani Ahmad, Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan dan Keguruan*.

²¹ Syarwani Ahmad, Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan dan Keguruan*.

terbuka, bersifat demokratis, adil, dan bijaksana serta menghindari cara-cara kekerasan.²²

6) Sebagai inovator (pembaharuan)

Guru sebagai inovator adalah memberikan pengalaman-pengalaman yang telah lalu dalam kehidupan ini, yang mempunyai kebaikan dan keburukan, keunggulan dan kelemahan, keberhasilan atau kegagalan dan lain sebagainya. Dalam perjalanan seperti tersebut maka guru harus menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang sangat berguna ini, dan diberikan bagaimana upaya-upaya pembaharuan agar kegagalan, atau kelemahan, kekurangan tidak terjadi sehingga nantinya akan berubah menunjukkan yang terbaik dari masa sekarang ke masa yang akan datang. Dengan pembaharuan ini guru harus berusaha memberikan arahan kepada peserta didik agar dapat membangun yang lebih baik lagi.²³

7) Sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru bertugas memfasilitasi murid untuk menemukan dan mengembangkan bakat-bakatnya secara baik. Guru berperan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam pembelajaran misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan

²² Syarwani Ahmad, Zahrudin Hodsay, Profesi Kependidikan dan Keguruan.

²³ Syarwani Ahmad, Zahrudin Hodsay, Profesi Kependidikan dan Keguruan.

siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.²⁴

8) Sebagai motivator

Sebagai seorang motivator sangat diperlukan untuk membangkitkan semangat peserta didik. Oleh sebab itu seorang guru harus mampu membangkitkan semangat dan meningkatkan kegairahan serta pengembangan kegiatan belajar siswa. guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya, sehingga akan terjadi dinamika di dalam pembelajaran.²⁵

9) Sebagai organisator

Seorang guru berfungsi untuk mengendalikan dan mengorganisasikan siswa di dalam kelas agar lebih terarah kepada tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir secara baik. Mengorganisir kegiatan-kegiatan akademik, seperti melakukan workshop, menyusun jadwal kegiatan-kegiatan akademik lainnya. Komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semuanya

²⁴ Syarwani Ahmad, Zahrudin Hodsay, Profesi Kependidikan dan Keguruan.

²⁵ Syarwani Ahmad, Zahrudin Hodsay, Profesi Kependidikan dan Keguruan.

diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat tercapainya tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien.²⁶

10) Sebagai pribadi (individu)

Ungkapan yang sering didengungkan adalah “Guru harus digugu dan ditiru” Digugu artinya pesan-pesan yang disampaikan harus dilaksanakan, dan ditiru artinya pola hidupnya harus dicontoh atau diteladani. Dengan kata lain guru tersebut menjadi contoh, panutan dari perilakunya, kehidupannya. Jika terjadi benturan dalam nilai-nilai kehidupan, maka guru harus menyelesaikan sebaik-baiknya agar tidak terjadi benturan dalam kehidupan bermasyarakat. Guru harus membaaur dengan masyarakat sesuai dengan kemampuannya seperti melakukan kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, kegiatan olahraga, kegiatan kepemudaan dan sebagainya.

11) Sebagai evaluator

Guru berfungsi untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu guru harus melakukan evaluasi pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan (satu semester) untuk menilai terhadap hasil pekerjaan siswa. Tetapi jika diperhatikan secara saksama evaluasi yang dilakukan oleh guru hanya bersifat ekstrinsik saja. Guru hanya dapat melihat bias atau tidaknya dalam mengerjakan jawaban mata pelajaran yang diuji, tetapi perlu adanya pertimbangan-

²⁶ Syarwani Ahmad, Zahrudin Hodsay, Profesi Kependidikan dan Keguruan.

pertimbangan yang sangat kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan values yang ada pada masing-masing pelajaran. Peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoriter untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun dalam tingkah laku sosialnya. Sehingga dapat menentukan apakah anak didiknya akan berhasil atau tidak pada kurun waktu belajar tersebut.²⁷

2. Sikap tanggungjawab siswa

a. Pengertian sikap tanggungjawab

Sikap (Attitude) ialah unsur pada diri manusia yang bisa menjawab terhadap lingkungannya, berupa perilaku dan pola pikir. Sikap merupakan kecenderungan untuk mereaksi terhadap orang, lembaga, atau peristiwa, baik secara positif maupun negatif. Sikap seseorang menentukan perbuatan dan tingkah laku. Bruno menjelaskan bahwa ‘‘sikap adalah kecenderungan yang relatif yang menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu’’. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Sikap yang tertanam pada diri seseorang akan menentukan perilaku nyatanya, dan dapat di ubah dan di pelajari.

²⁷ Syarwani Ahmad, Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan dan Keguruan*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hal 75.

Tiga teori determinisme yang diterima secara luas, baik sendiri-sendiri maupun kombinasi, untuk menjelaskan sikap manusia, yaitu:

- 1) Determinisme genetic (genetic determinism)
- 2) Determinisme psikis (psychic determinism)
- 3) Determinisme lingkungan (environmental determinism)

Determinisme genetic (genetic determinism) berpandangan bahwa sikap individu itu diturunkan oleh sikap kakek-neneknya. Itulah sebabnya, seseorang memiliki sikap dan tabiat sebagaimana sikap dan tabiat nenek moyangnya. Sikap kakek-nenek diturunkan kedalam DNA dan oleh karena itu jika kakek-neneknya seorang yang mudah marah, maka seseorang akan memiliki sikap mudah marah juga. Proses seperti ini diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya.

Determinisme psikis (psychic determinism) berpendapat bahwa sikap individu itu merupakan hasil dari perlakuan, pola asuh, atau pendidikan orang tua yang diberikan kepada anaknya. Pengasuhan yang diterima individu, pengalaman masa kanak-kanak pada dasarnya membentuk kecenderungan pribadi dan karakter individu, termasuk didalamnya pembentukan sikap individu. Jika seorang memiliki sikap grogi, takut, atau bahkan stress kalau harus berdiri dan berbicara di depan orang banyak, maka itu merupakan hasil dari cara orang tua mendidik, memperlakukan, atau mengasuh orang tersebut.

Determinisme lingkungan (environmental determinism) berpandangan bahwa perkembangan sikap seseorang itu sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana individu itu tinggal dan bagaimana lingkungan itu memperlakukan individu tersebut. Bagaimana atasan/pimpinan memperlakukan kita, bagaimana pasangan kita memperlakukan kita, situasi ekonomi, atau kebijakan- kebijakan pemerintah, semuanya membentuk perkembangan sikap individu.

Sikap merupakan salah satu aspek psikologis individu yang sangat penting karena sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku sehingga akan banyak mewarnai perilaku seseorang.²⁸

Sedangkan tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁹ Menurut KBBI tanggung jawab adalah keadaan menanggung segala sesuatu. Bertanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung tentang segala sesuatunya dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah segala sesuatu keharusan yang wajib dilaksanakan dan menerima segala konsekuensinya terhadap segala sesuatu.³⁰

²⁸ M.Asrori, *Perkembangan peserta didik*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015),217-220.

²⁹ Pupuh, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), 20.

³⁰ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 899

Tanggung jawab adalah Melakukan semua tugas dan

kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Kesiapan menanggung segala risiko atas perbuatan sendiri. Tanggung jawab terbentuk seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tanggung jawab berasal dari dalam hati dan kemauan sendiri untuk melakukan kewajiban.³¹ Bentuk Tanggung jawab tersebut menjadi kewajiban dan kewajiban tersebut dipertegas dalam firman Allah Swt berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim:6).

Tanggung jawab adalah wujud dari nilai yang menjadi sasaran pendidikan karakter yang sedang digalakkan. Nilai karakter tanggung jawab bermakna nilai, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap

³¹ Etik Ratnawati dan Samsi Haryanto, "Pengembangan Instrumen Pengukuran sikap Tanggung Jawab siswa Sekolah Dasar Guguh 1 di Kecamatan Cangkringan Sleman Yogyakarta" *Journal of Educational Evaluation Studies (JEES)*, 1 (2), 2020, hal 128.

diri sendiri, lingkungan, masyarakat, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Seorang peserta didik dapat ditanamkan karakter tanggung jawab jika terbiasa bertindak bertanggung jawab terutama pada lingkungan sekitarnya. Beberapa cara untuk menciptakan pembentukan karakter yaitu, dengan keteladanan. Penanaman sikap disiplin, pembiasaan, dan menciptakan suasana yang kondusif.³²

b. Ciri-ciri Tanggungjawab

- 1) Memilih jalan lurus
- 2) Selalu memajukan diri sendiri
- 3) Menjaga kehormatan diri
- 4) Selalu waspada
- 5) Memiliki komitmen pada tugas
- 6) Melakukan tugas dengan standar yang terbaik
- 7) Mengakui semua perbuatannya
- 8) Menepati janji
- 9) Berani menanggung resiko atas tidakan dan ucapannya

c. Jenis-jenis Tanggungjawab

- 1) Tanggung jawab kepada diri sendiri.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk individu yang memiliki kepribadian utuh, dalam tingkah laku, menentukan perasaan, menentukan keinginannya, dan dalam menuntut hak-haknya.

³² Sugeng Supriyono, Nugraheni Eko Wardani, dan Kundharu Saddhono, “*Nilai Karakter Tanggung Jawab dalam Sajak-Sajak Subagio Sastrowardoyo*,” *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya* 11 (2018): 184.

2) Tanggung jawab kepada masyarakat.

Manusia juga merupakan makhluk sosial, dimana dalam berpikir, bertindak, dan berbicara akan terikat oleh masyarakat, lingkungan dan negara. Maka dari itu, dalam pelaksanaannya manusia harus menaati norma dalam masyarakat, dan menerima sanksi sosial bila melanggarnya.

3) Tanggung jawab kepada Tuhan YME.

Sebagai ciptaan Tuhan, manusia juga harus mengabdikan kepada Tuhan YME dan menghormati norma dalam agama yang dianutnya.

Berdasarkan pemaparan dari ahli tersebut mengenai jenis-jenis tanggung jawab, maka tanggung jawab siswa termasuk dalam jenis tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat. Hal ini dapat diartikan sebagai bentuk tanggung jawab siswa dalam menentukan pilihannya untuk bertindak dan berperilaku serta bersedia melaksanakan kewajibannya dan berkomitmen agar siswa terbiasa untuk belajar dengan baik dan disiplin.³³

d. Indikator Tanggungjawab

Sikap tanggung jawab dalam belajar meliputi sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitar. Adapun indikator tanggung jawab antara lain:

³³ Maria Resita, "Peningkatan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Demangan Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah Menggunakan Model PBL" (Yogyakarta: Skripsi, 2020), 10-11.

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.
 - 2) Bertanggung jawab setiap perbuatan yang telah dilakukan.
 - 3) Menyelesaikan tugas tepat waktu atau sesuai jadwal yang telah ditentukan.
 - 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.³⁴
- e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut ini merupakan penjelasan dari dua faktor tersebut:

1) Faktor Pendukung

Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap tanggung jawab adalah faktor pendukung. Dalam hal ini yang merupakan faktor pendukung yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat:

a) Keluarga

Lingkungan utama untuk mendidik seseorang dalam bersikap dan berperilaku adalah keluarga. Didikan keluarga biasanya terkait dengan moral, nilai dan norma-norma yang ada disekitarnya. Oleh sebab itu, keluarga berperan penting dalam mengajari anak untuk memiliki sikap tanggungjawab sejak dini. Apabila di dalam keluarga anak di didik untuk fokus menyelesaikan tugas, maka di sekolah anak akan fokus saat mengerjakan tugas. Ketika anak di didik untuk berani mengakui

³⁴ Rodhiyah Syafitri, "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers pada Siswa," Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan 1 (2017):

58.

kesalahannya, maka saat di sekolah anak juga berani untuk mengakui kesalahan atas tindakannya. Pembiasaan kepada anak untuk tanggungjawab akan membantu anak dalam pembentukan karakter tanggung jawab.

b) Sekolah

Sekolah memiliki peranan penting dalam menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa. Melalui sekolah, siswa mempelajari mengenai norma-norma atau aturan yang ada pada masyarakat maupun sekolah. Dalam hal ini, guru dijadikan sebagai model yang di contoh dalam berperilaku atau berbicara, seperti memberikan contoh hal mana yang harus dilakukan dan yang mana tidak dilakukan.

c) Masyarakat

Lingkungan masyarakat pun juga memberikan peranan penting dalam menanamkan dan meningkatkan sikap tanggung jawab. Hal ini dikarenakan pergaulan dalam masyarakat semakin meluas, sehingga diperlukan adanya kontrol diri dan kontrol dari masyarakat. Dalam masyarakat terdapat adanya peringatan yang mengarah pada norma-norma masyarakat yang harus dipatuhi. Hal tersebut akan membentuk siswa untuk menjadi seorang yang bertanggungjawab.

2) Faktor Penghambat.

Menurut Sudani, faktor yang mempengaruhi tanggung jawab adalah sebagai berikut:

- a) Siswa kurang menyadari akan pentingnya melaksanakan kewajiban dan haknya.
- b) Siswa kurang memiliki rasa percaya diri yang besar terhadap kemampuan yang dimilikinya.
- c) Faktor keluarga, sekolah dan masyarakat akan menentukan siswa apakah ia memiliki rasa tanggungjawab atau tidak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua faktor tersebut sangat berpengaruh dalam membangun sikap tanggung jawab siswa.³⁵

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian dari penelitian yang menerangkan adanya penelitian lain yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang ini. Pada kajian empiris ini peneliti berusaha mencari referensi dari hasil penelitian-penelitian yang dikaji oleh peneliti terdahulu, sehingga akan membantu peneliti dalam mengkaji dan membandingkan apakah terdapat kesamaan atau perbedaan hasil penelitiannya. Berikut beberapa hasil penelitian yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini.

³⁵ Maria Resita, "*Peningkatan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Demangan Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah Menggunakan Model PBL*" (Yogyakarta: Skripsi, 2020),17-19.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Zaqiatul Fadillah Syam pada skripsinya yang berjudul “PERANAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 PINANG JAYA KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Peran guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan melaksanakan dua peran guru yaitu peran guru sebagai pengajar dan peran guru sebagai pembimbing. di SDN 1 Pinang Jaya guru kelas pada dasarnya sudah berusaha dalam menjalankan peran nya untuk meningkan kedisiplinan belajar siswa dengan baik. Upaya yang dilakukan dengan memberikan motivasi, keterampilan dan apresiasi atau sesuatu yang memerlukan dorongan saran, baik dalam bentuk pujian atau arahan. Dengan waktu dan perbuatan, guru dapat melihat kedisiplinan belajar siswa, mengawasi perilaku siswa dan juga berusaha menjadi teladan yang baik bagi para siswa agar dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah metode yang digunakan sama yaitu kualitatif, sama-sama membahas tentang peran guru, tempatnya sama dilakukan pada jenjang SD/MI. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Zaqiatul Fadillah Syam ini memfokuskan pada kedisiplinan siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis memfokuskan pada sikap tanggungjawab siswa.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Hendrik Lempe Tasaik dan Patma Tuasikal dalam jurnalnya yang berjudul “PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD INPRES SAMBERPASI”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru sangat berperan penting dalam membina dan

membentuk sikap kemandirian dalam proses pembelajaran, karena sebagian siswa masih sering melakukan nyontek,. Hal demikian mengakibatkan siswa belum mampu mengerjakan tugas secara mandiri, sehingga selalu dibantu oleh teman. Oleh sebab itu guru dituntut untuk berperan penting baik dalam menentukan tema pembelajaran, sehingga mampu membangun kemandirian siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah metode yang digunakan sama yaitu kualitatif, sama-sama membahas tentang peran guru, tempatnya sama dilakukan pada jenjang SD/MI. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Hendrik dan Patma ini memfokuskan pada kemandirian belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis memfokuskan pada sikap tanggungjawab siswa.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Bella Hendriyati pada skripsinya yang berjudul “UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS III SDN 15/III TANJUNG PAUH MUDIK DANAU KERINCI BARAT”. Hasil

penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas III Tanjung Pauh Mudik Danau Kerinci Barat meliputi tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan tata tertib sekolah. Pelaksanaan implementasi dengan mengintegrasikan karakter Tanggung jawab dalam kegiatan pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Evaluasi dilakukan dengan penilaian sikap siswa dan melakukan evaluasi bersama kepala sekolah, guru, dan wali siswa.

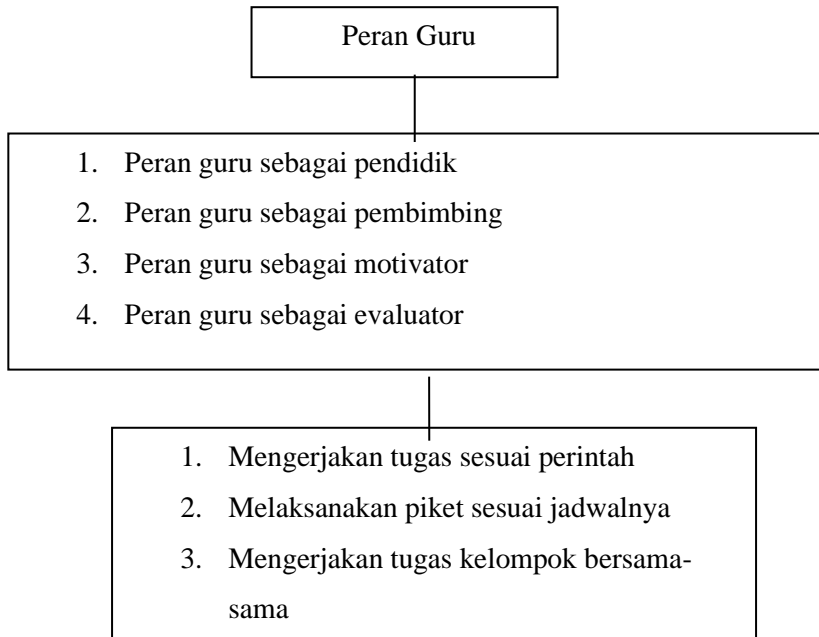
Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah metode yang digunakan sama yaitu kualitatif, tempatnya sama dilakukan pada jenjang SD/MI, dan sama membahas tentang tanggung jawab. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Bella Hendriyati membahas tentang upaya guru, sedangkan penulis membahas tentang peran guru.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Ratri Rahayu pada jurnalnya yang berjudul “PENINGKATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA SD MELALUI PENILAIAN PRODUK PADA PEMBELAJARAN MIND MAPPING”. Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran mind mapping dengan penilaian produk dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa dari 72,5% pada siklus I menjadi 82,8% pada siklus II. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah 16 siswa kelas III SD 1 Peganjaran Kudus. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan karakter tanggung jawab siswa.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah tempatnya sama dilakukan pada jenjang SD/MI, dan sama membahas tentang tanggung jawab siswa. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Ratri Rahayu ini peningkata karakter tanggungawab melalui penilaian prduk pada pembelaaran mind mapping, sedangkan penulis dalam peningkata karakter tanggungawab melalui peran guru.

C. Kerangka Berpikir

Sebagai seorang pendidik, guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai sikap kepada siswanya. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, diperlukan berbagai kemampuan serta kepribadian. Sebab, guru juga dianggap sebagai contoh oleh siswa sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang guru.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif yaitu memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian kualitatif menurut Moleong ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang diamati dari orang (subjek) itu sendiri.¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan. Jadi jenis penelitian ini yang digunakan peneliti ialah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian yang hasil penelitian tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata tertulis. Desain yang digunakan oleh peneliti yaitu desain penelitian studi kasus. Studi kasus bertujuan mengeksplorasi secara mendalam suatu program, kejadian atau aktifitas, proses atau seorang

¹ Sugiono , *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2018), h.150-155.

individu atau lebih. Kasus yang diteliti terkait waktu dan aktifitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu tertentu.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Takhasus Darul Ulum Semarang yang terletak di Jalan Raya Anyar Wates RT 007 RW 002 Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada 18 oktober 2022 sampai dengan tanggal 24 oktober 2022 dan dilakukan secara tatap muka.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. berkaitan dengan hal tersebut maka sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan diperoleh peneliti dengan melakukan observasi, studi dokumentasi dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait yang meliputi, kepala sekolah, 2 siswa, dan guru untuk memperoleh data tentang Peranan Guru dalam Peningkatan Sikap Tanggungjawab Siswa Kelas 6 MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang.

² Sugiono , *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2018), hal 160.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau sumber data tidak langsung misalnya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Pada penelitian ini sumber data yang diperlukan misalnya profil madrasah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan yang nyata melalui proses pengumpulan data dengan cara observasi wawancara mendalam, pengamatan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi tak berstruktur. Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Dalam penelitian peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi

hanya berupa rambu-rambu pengamatan.³ Metode ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke dalam lingkungan dimana penelitian itu dilaksanakan, yaitu MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan guna melihat dan mencatat hal-hal yang muncul terkait dengan informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh data tentang “Peran Guru Terhadap Peningkatan Sikap Tanggungjawab Siswa kelas 6 MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang”.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi dari semua informan. Teknik wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara semacam ini berarti peneliti memiliki instruksi dalam wawancara, yaitu berupa daftar pertanyaan dengan topic tertentu yang akan ditanyakan. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas 6, dan siswa. Informan diberikan beberapa pertanyaan terkait dengan peranan guru terhadap peningkatan sikap tanggung jawab siswa dalam belajar di MI Takhasus Darul Ulum, dengan menggunakan alat pendukung dalam wawancara berupa buku

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA CV, 2016), hal 228.

catatan, kamera, tape recorder, kemudian mencatat hasil wawancara. Pertanyaan terbuka digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang lebih luas. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang tidak dapat dijawab dengan jawaban “ya” atau “tidak”. Pertanyaan terbuka membutuhkan jawaban yang lebih rinci dan respon yang mendalam dari informan.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2019), hal 430.

E. Uji Keabsahan

Diperlukan adanya pengecekan keabsahan data guna membuktikan bahwa apa yang telah didapat oleh peneliti selama penelitian benar-benar sungguh adanya dan tidak mengada-ada. Sehubungan dengan pengujian keabsahan data tersebut, maka peneliti menggunakan dua teknik, yaitu: triangulasi dan member cek. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Dan yang kedua adalah member cek yang merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dengan menggunakan cara ini maka akan mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri

maupun orang lain.¹ Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu, peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut (sejumlah peneliti kualitatif lebih suka membayangkan tugas ini layaknya menguliti lapisan bawang), menyajikan data, membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut.²

Setelah hasil wawancara, obsevasi dan dokumentasi yang telah diperoleh peneliti, selanjutnya penyusunan dilakukan dengan menganalisis dengan secermat-cermatnya, memilih data yang penting dan membuat kesimpulan untuk menjadikan data yang utuh dan tersusun sistematis. Mulai dari penemuan peran-peran guru yang terdapat pada pembelajaran maupun terimplementasikan dalam budaya sekolah yang ada. Hingga penemuan faktor-faktor pendukung serta penghambat pembentukan karakter siwa terutama karakter tanggung jawab yang telah dijabarkan alasannya masing-masing. Semua telah dilakukan secara berurutan sampai pada kesimpulan yang memudahkan untuk
bisa dipahami oleh pembaca

¹ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif, kombinasi,R&D dan penelitian pendidikan. (Bandung: Alfabeta,2019),hal 335

² John W. Creswell, Research Design (Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed) hlm. 274

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran guru dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa di MI Takhasus Darul Ulum Semarang

Terwujudnya manusia Indonesia yang bermoral, berkarakter, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur merupakan tujuan dari pembangunan manusia Indonesia yang kemudian diimplementasikan kedalam tujuan pendidikan nasional. Pentingnya nilai sikap serta budi luhur bagi semua warga Negara kiranya tidak perlu diingkari. Oleh karena itu, nilai-nilai sikap tanggung jawab perlu diajarkan agar generasi sekarang dan yang akan datang mampu berperilaku sesuai dengan sikap yang diharapkan. Sekolah sebagai penyelenggaraan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih, dan mengembangkan kemampuan peserta untuk mencapai tujuan pendidikan, antara lain ialah menjadi manusia yang berbudi luhur. Oleh karena itu, di sekolah diajarkan utuk bertatakrama secara benar, baik dalam perkataan maupun perbuatan, berdisiplin, dan memiliki rasa tanggung jawab. Secara singkat dapat dikatakan bahwa sikap tanggung jawab dimaksudkan agar siswa dalam segala sikap dan prilakunya mencerminkan nilai budi pekerti yang luhur dan beradab.

Budi pekerti luhur sangat penting dalam membangun kebudayaan suatu masyarakat. Dan biasanya masyarakat berpandangan bahwa upaya untuk meningkatkan kecerdasan berfikir, membangun mental, budi pekerti, dan sikap adalah tugas dunia pendidikan, atau lebih khusus lagi adalah tugas sekolah. Dengan melihat keadaan yang terjadi

dalam masyarakat sekarang ini dan menghadapi kecenderungan dimasa depan maka pendidikan sikap tanggung jawab dan budi pekerti perlu diajarkan di sekolah agar generasi masa depan selain cerdas juga berbudi pekerti luhur. Hal ini dipertegas oleh Ibu Nurul Qomariyah selaku Kepala Sekolah sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut.

“pengembangan sikap tanggung jawab siswa di MI Takhasus Darul Ulum dimulai sejak siswa mendaftar dan masuk di MI Takhasus Darul Ulum, dan memberikan materi-materi pemahaman tentang sikap tanggung jawab dalam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran, mematuhi tata tertib sekolah, dan menghormati guru atau yang lebih tua. Setelah kegiatan proses belajar mengajar berlangsung pengembangan sikap tanggung jawab lebih ditingkatkan lagi dan mulai terintegrasi dalam pelajaran. MI Takhasus Darul Ulum juga membiasakan untuk disiplin bertanggung jawab membiasakan untuk melakukan ibadah sesuai sunnah rasul dan bagaimana menciptakan kedekatan antara guru dan siswa baik secara moral maupun fisik.”¹

Siswa di MI Takhasus Darul Ulum sudah terlihat sikap tanggungjawab nya dan perlu ditingkatkan lagi. Dalam meningkatkan sikap tanggungjawab siswa, peran guru sangat penting, seperti apa yang diungkapkan ibu Faizatun Nisa’ selaku guru kelas 6:

“Tanggungjawab siswa yang harus dilakukan dan diselesaikan itu banyak, dan guru sangat berperan dalam meningkatkan tanggungjawab siswa yaitu mendidik dan membimbing siswa untuk belajar, memotivasi dan memberikan nasehat-nasehat kepada siswa, dan

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Nurul Qomariyah tanggal 21 Oktober 2022 di ruang Kepala Sekolah MI Takhasus Darul Ulum

*mengevaluasi pembelajaran maupun sikap siswa”.*²

Berdasarkan ungkapan tersebut, maka peneliti akan memaparkan sebagai berikut:

a. Guru sebagai Pendidik

Sudah menjadi tugas utama bagi guru untuk mendidik serta mengajar peserta didiknya. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin, serta mempunyai peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Untuk menjadikan guru profesional Di MI Takhasus Darul Ulum memfasilitasi pelatihan guru. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah.

“sekolah memfasilitasi pelatihan guru baik pelatihan mandiri yang diselenggarakan oleh madrasah maupun pelatihan yang diselenggarakan Kementerian agama. Dan juga ada program guru dari sekolah yaitu briefing rutin setiap hari sabtu dan pembinaan guru sebulan sekali setiap awal

² Wawancara dengan guru kelas 6, Faizatul Nisa' tanggal 18 Oktober 2022 di ruang Kelas 6 MI Takhasus Darul Ulum

*bulan”.*³

Bagi peserta didik ilmu yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran sangatlah bermanfaat, maka dari itu guru sangat berpengaruh untuk peserta didik. Disamping itu materi yang disampaikan perlu adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari seperti adanya pembentukan karakter yang baik dalam diri peserta didik. Bukan hanya itu pembentukan karakter peserta didik dapat dimulai dari beberapa metode maupun media yang digunakan guru. Saat pembelajara di kelas guru juga memakai metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi para siswanya agar mudah dipahami dan tidak membosankan. Setiap guru memiliki strategi masing-masing dalam mengajar, termasuk metode yang mereka gunakan. Menurut Bu Faizatun Nisa’ selaku guru kelas 6.

*“Kalau metode yang paling sering digunakan dan saya alami sendiri yaitu metode ceramah plus yang akan mengarahkan pada pembentukan sikap anak dan nasehat-nasehat yang baik bagi anak. Ada juga diskusi, praktek dan sebagainya”.*⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru telah mempraktekkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi sehingga murid tidak bosan. Ceramah plus menjadi metode yang

³ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Nurul Qomariyah tanggal 21 Oktober 2022 di ruang Kepala Sekolah MI Takhasus Darul Ulum

² Wawancara dengan guru kelas 6, Faizatun Nisa’ tanggal 18 Oktober 2022 di ruang Kelas 6 MI Takhasus Darul Ulum

sering digunakan karena menurutnya membantu dalam pembentukan sikap anak dan bisa memberikan nasehat-nasehat yang baik. Namun dalam hal tata cara ibadah guru lebih sering menggunakan metode praktek. Selain itu peneliti juga melihat guru mengajar dengan menerapkan metode diskusi dan kerja kelompok.

Selain metode pembelajaran yang bermacam-macam, guru di MI Takhasus Darul Ulum juga menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada sebagai media pembelajaran untuk memudahkannya dalam menyampaikan materi. Peneliti menjumpai penggunaan LCD dan laptop yang dimiliki oleh guru ketika pembelajaran. Ketika itu LCD dipakai untuk menayangkan power point dan video serta gambar-gambar untuk menarik perhatian siswa. Dan hasilnya positif untuk memusatkan perhatian murid-murid pada layar, sehingga memudahkan guru dalam mengajar.

Sudah selayaknya menjadi tugas utama bagi guru untuk mendidik serta mengajar peserta didiknya dengan baik. Seperti dalam cuplikan wawancara Bu Faizatun Nisa' sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga mengajarkan kepada siswa untuk berperilaku yang baik. Yaitu salah satunya memberikan pelajaran tentang tanggung jawab. Seorang guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya, misalnya datang tepat waktu, hal tersebut dapat memberikan contoh kepada siswa untuk bertanggungjawab.”⁵

⁵ Wawancara dengan guru kelas 6, Faizatun Nisa' tanggal 18 Oktober 2022 di ruang Kelas 6 MI Takhasus Darul Ulum

Berdasarkan hasil kutipan wawancara diatas yakni guru telah mengajarkan tentang tanggung jawab kepada siswa di MI Takhasus Darul Ulum, maka dalam pembentukan karakter tanggung jawab di MI Takhasus Darul Ulum ini yang harus dilakukan guru pertama kali ialah mengubah karakternya sendiri, karena seorang guru akan menjadi panutan maupun teladan bagi peserta didik melalui karakter yang ia miliki.

Banyak sikap baik, keteladanan yang diberikan oleh guru dalam rangka membentuk karakter tanggung jawab di MI Takhasus Darul Ulum, dalam hal itu kepala sekolah juga menunjukkan dan mendukung penuh adanya hal tersebut. Adapun cuplikan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah sebagai berikut :

“setiap orang pasti memiliki bentuk karakter yang berbeda maka dari itu perlu ditanamkan dan di bentuk sifat tanggung jawab terhadap perbuatannya yakni sikap dan perilaku peserta didik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri, sosial, masyarakat, tapi dengan semua itu harus dilakukan dengan berbagai proses dan juga pembinaan yang baik, baik itu oleh guru, lingkungan, masyarakat, dan keluarga.”⁶

Oleh karena itu , pendidikan yang dapat mengembangkan karakter adalah bentuk pendidikan yang bisa membantu mengembangkan sikap etika, moral, dan tanggung jawab, dan

⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Nurul Qomariyah tanggal 21 Oktober 2022 di ruang Kepala Sekolah MI Takhasus Darul Ulum m

memberikan kasih sayang kepada peserta didik dengan memberikan contoh yang baik dan mengajarkan akhlakul kharimah. Ibu Faizatun nisa' menambahkan mengenai bentuk- bentuk karakter peserta didik dan beliau memberikan jawaban sebagai berikut :

“Dengan cara sabar, memang bentuk karakter peserta didik bermacam-macam ada yang rajin, malas, tidak mau tahu. Akan tetapi guru sebagai media untuk mewujudkan nilai-nilai karakter khususnya tanggung jawab terhadap siswa dan juga menjadi contoh atau tauladan yang baik kepada siswa, oleh sebab itu guru selalu melakukan pengevaluasian terhadap siswa yang kurang baik.”⁷

Tanggung jawab merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada peraturan. tanggung jawab berkaitan dengan perilaku anak atau perbuatannya yang disengaja ataupun tidak disengaja.

Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing memiliki keterkaitan yang sangat erat dan keduanya dilaksanakan secara berkesinambungan. Jadi, peran guru dalam melaksanakan di sekolah berpusat juga pada karakter peserta didik. Pelaksanaan pembentukan karakter tanggung jawab di MI Takhasus Darul Ulum melalui pembinaan dan pendampingan, karena karakter yang di dapatkan melalui proses pembelajaran di kelas yang di terima hanya sebuah teori, jadi siswa yang mendapatkan teori tanpa di

⁷ Wawancara dengan guru kelas 6, Faizatun Nisa' tanggal 18 Oktober 2022 di ruang Kelas 6 MI Takhasus Darul Ulum

praktekkan akan sulit untuk sebuah karakter. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah MI Takhasus Darul Ulum berikut wawancara dengan beliau :

“Di MI Takhasus Darul Ulum sudah mengedepankan karakter peserta didik yakni sikap tanggung jawab yang sudah lumayan baik, Karena saya sebagai guru memiliki kewajiban untuk terus menumbuh kembangkan karakter tanggung jawab, dan bekerjasama dengan kepala sekolah serta guru lainnya.”⁸

b. Guru sebagai Motivator

Sebagai seorang motivator sangat diperlukan untuk membangkitkan semangat peserta didik. Oleh sebab itu seorang guru harus mampu membangkitkan semangat dan meningkatkan kegairahan serta pengembangan kegiatan belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah.

“setiap ada kegiatan apel maupun upacara selalu disampaikan terkait tugas dan tanggungjawab peserta didik sebagai siswa-siswi MI Takhasus Darul Ulum bertujuan untuk mengingatkan, memotivasi, dan meningkatkan tanggungjawab siswa”.⁹

Peran guru sebagai motivator adalah hal yang harus dijiwai oleh guru agar mampu mengarahkan peserta didik kearah yang

⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Nurul Qomariyah tanggal 21 Oktober 2022 di ruang Kepala Sekolah MI Takhasus Darul Ulum

⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Nurul Qomariyah tanggal 21 Oktober 2022 di ruang Kepala Sekolah MI Takhasus Darul Ulum

lebih baik dan mempunyai karakter tanggungjawab. Ketika di dalam kelas pun Guru tak kenal bosan untuk menasihati dan memberi motivasi kepada siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa yaitu:

*“sebelum mulai pembelajaran ustadzah Anis selalu memberikan motivasi agar para siswa semangat dalam belajar dan mencari ilmu, kadang saat pembelajaran atau selesai pembelajaran ustadzah Anis juga menasehati kita untuk selalu menjadi orang yang bertanggungjawab”.*¹⁰

Menurut bu Anis dalam upaya peningkatan karakter ini sebagai guru tidak boleh bosan untuk menasehati murid-muridnya. Sebagai contoh ketika dalam pembelajaran guru menasihati agar para peserta didik tetap rajin shalat ketika di rumah. Pemberian nasihat itu terlihat oleh peneliti ketika melakukan pengamatan di dalam kelas saat pembelajaran. Guru selalu menyempatkan untuk menanyakan apakah para peserta didik selalu shalat lima waktu atukah masih bolong-bolong serta memberi motivasi agar tidak meninggalkan shalat lima waktu. Pembelajaran menjadi sarana yang tepat untuk selalu meningkatkan kedisiplinan maupun tanggung jawab sebagai muslim yang baik. Seperti dicontohkan oleh guru kelas 6 ketika mendapati peserta didiknya yang belum shalat subuh.

“saya beri nasehat pada anak-anak yang belum

¹⁰ Wawancara dengan siswa kelas 6, Caesar Athallah Krissianto tanggal 18 Oktober 2022 di ruang Kelas 6 MI Takhasus Darul Ulum

sholat subuh. Bahwa ketika bangun kesiangan bukan berarti boleh meninggalkan sholat dan harus tetap sholat subuh. Terkadang saya menyuruh anak yang belum sholat subuh untuk sholat subuh di sekolah untuk mengqodho, meskipun belum bisa disebut sholat qodho, namun sebagai latihan itu perlu.”¹¹

Bagi peserta didik ilmu yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran sangatlah bermanfaat, maka dari itu guru sangat berpengaruh untuk peserta didik. Disamping itu materi yang disampaikan perlu adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari seperti adanya pembentukan karakter yang baik dalam diri peserta didik. Bukan hanya itu pembentukan karakter peserta didik dapat dimulai dari beberapa metode yang seharusnya diberikan guru kepada peserta didik seperti membuat laporan ibadah harian, memberikan salam kepada orang tua sebelum berangkat ke sekolah, menerapkan senyum sapa dan salam dalam bermasyarakat dan lingkungan sekolah dalam hal-hal yang positif lainnya yang dapat membentuk karakter peserta didik ataupun dengan memakai metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dan menarik untuk peserta didik agar mudah dipahami dan tidak membosankan.

Hal lain yang menunjang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab juga terlihat ketika guru selalu menegur dan mengingatkan muridnya yang tidak tertib dalam berpakaian, tidak tertib dalam sholat, maupun tidak tertib dalam proses belajar

¹¹ Wawancara dengan guru kelas 6, Faizatun Nisa' tanggal 18 Oktober 2022 di ruang Kelas 6 MI Takhasus Darul Ulum

mengajar. Dan memang hal semacam itu juga sudah menjadi tugas guru, untuk selalu mengingatkan jikalau ada yang salah.

c. Guru sebagai Pembimbing

Guru sudah sepatutnya untuk menjadi pembimbing dan pemimpin didalam kelas yang diajarkannya. Untuk itu guru juga harus bisa memberlakukan aturan yang tegas pada peserta didiknya agar selalu untuk bertanggungjawab. Jika ada peserta didiknya yang melanggar maka seorang guru juga harus dapat mengambil tindakan. Hal tersebut bertujuan untuk membiasakan sikap tanggungjawab pada diri peserta didik. Adapun cuplikan hasil wawancara dengan ustadzah Anis guru kelas 6:

*“membimbing anak-anak dengan memberikan bimbingan dan pengarahan juga memberikan teguran serta punishment jika ada anak yang tidak melaksanakan apa yang seharusnya ia lakukan, agar siswa kedepanya lebih bertanggungjawab lagi”.*¹²

Hal yang menunjang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab juga terlihat ketika guru selalu menegur dan mengingatkan muridnya yang tidak tertib dalam berpakaian, tidak tertib dalam sholat, maupun tidak tertib dalam proses belajar mengajar. Dan memang hal semacam itu juga sudah menjadi tugas guru, untuk selalu mengingatkan jikalau ada yang salah. Selain itu

¹² Wawancara dengan guru kelas 6, Faizatun Nisa' tanggal 18 Oktober 2022 di ruang Kelas 6 MI Takhasus Darul Ulum

juga ada kegiatan rutin untuk melatih tanggung jawab menurut Bu Anis, yakni:

“Untuk melatih tanggung jawab siswa salah satunya dengan membuat jadwal piket, memberikan tugas dan dikumpulkan sesuai waktu yang ditentukan, menyelesaikan muroja’ah, dan menyelesaikan setora hafalan.”¹³

Dalam hal itu, mengerjakan tugas sesuai perintah guru dan mengumpulkan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan guru juga dapat melatih bentuk rasa tanggung jawab kepada anak, lalu dengan adanya piket kebersihan kelas bertujuan untuk membentuk sikap tanggungjawab para siswa, dimana siswa yang sudah terjadwal harus melakukan kewajibanya melaksanakan piket. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa yaitu:

“saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustadzah sesuai perintah, dan jika ada tugas kelompok kami juga mengerjakan tugasnya bersama-sama. Dan kami juga melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang dibuat, dalam 1 hari ada 4 orang yang piket”¹⁴

Selain dari kegiatan-kegiatan diatas, Ibu Faizatu nisa’ , juga menambahkan bahwasanya:

¹³ Wawancara dengan guru kelas 6, Faizaton Nisa’ tanggal 18 Oktober 2022 di ruang Kelas 6 MI Takhasus Darul Ulum

¹⁴ Wawancara dengan siswa kelas 6, Rania Maritza Adriana tanggal 18 Oktober 2022 di ruang Kelas 6 MI Takhasus Darul Ulum

“Ada juga buku jurnal siswa yang memantau kegiatan siswa di rumah, seperti sholat, mengaji dan menghafal. jadi disekolah maupun di rumah tetap harus beribadah dan belajar”.¹⁵

Peneliti juga menemukan tentang kegiatan rutin sekolah yang mendukung terbentuknya karakter tanggung jawab anak. seperti memasang tata tertib di lingkungan sekolah bertujuan untuk melatih siswa agar patuh pada peraturan, mengadakan upacara bendera setiap hari senin dengan bertujuan untuk membentuk disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Seperti yang disampaikan kepala sekolah:

“progam kegiatan sekolah yang mendukung tanggungjawab siswa itu ada apel pagi, upacara bendera, ekstra pramuka, ekstra mengaji qirati, dan ekstra tahfidz”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menurut Kepala Sekolah banyak program/kegiatan yang menunjang dari pagi sampai pulang sekolah dalam hal pembentukan karakter tanggung jawab siswa seperti tertib dalam hal pembelajaran, menaati peraturan yang ada, dan lain-lain. Dan kegiatan rutin tersebut tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya guru yang mendampingi, membimbing, dan mengawasinya. Jenis tanggungjawab yang dimiliki siswa di MI Takhasus Darul Ulum yaitu tanggungjawab kepada diri sendiri,

¹⁵ Wawancara dengan guru kelas 6, Faizatun Nisa' tanggal 18 Oktober 2022 di ruang Kelas 6 MI Takhasus Darul Ulum

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Nurul Qomariyah tanggal 21 Oktober 2022 di ruang Kepala Sekolah MI Takhasus Darul Ulum

masyarakat dan tanggungjawab kepada tuhanNya. Seperti yang disampaikan Ibu Faizatu nisa’:

*“Jenis tanggungjawab yang dimiliki siswa yaitu tanggungjawab kepada diri sendiri dengan belajar dan mengerjakan tugasnya, tanggungjawab kepada masyarakat saat berada di rumah atau luar sekolah, tanggungjawab kepada Tuhannya dengan melaksanakan ibadah shalat maupun mengaji”.*¹⁷

d. Guru sebagai Evaluator

Selain mengajar, guru juga memiliki tugas untuk menilai atau mengevaluasi dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dalam arti menilai disini bukan hanya memberikan nilai tugas dan ulangan ataupun ujian saja, namun guru juga bertugas untuk mengevaluasi tingkah laku peserta didik selama pembelajaran berlangsung, seperti yang diungkapkan Ibu Faizatu isa’ selaku guru kelas 6, yakni sebagai berikut:

*“Terkadang ada anak yang bermalas-malasa tidak menyelesaikan tugas, itu contoh anak yang kurang bertanggung jawab. Tetapi untuk anak yang mau menyelesaikan tugas dengan baik ataupun dengan mengumpulkan lebih dulu maka saya akan beri reward, dan anak yang belum menyelesaikan tugas dengan tepat waktu maka juga diberi sanksi yang mendidik pada anak itu.”*¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan guru kelas 6, Faizaton Nisa’ tanggal 18 Oktober 2022 di ruang Kelas 6 MI Takhasus Darul Ulum

¹⁸ Wawancara dengan guru kelas 6, Faizaton Nisa’ tanggal 18 Oktober 2022 di ruang Kelas 6 MI Takhasus Darul Ulum

Dari wawancara itu menunjukkan salah satu cara guru dalam menilai sikap tanggung jawab peserta didiknya dengan pemberian tugas. Dan sebagai guru, guru juga harus bisa mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan guna mengetahui jika ada yang kurang dalam pembelajaran. Dalam mengevaluasi, penentuan tujuan evaluasi merupakan hal penting dan akan memudahkan guru dalam menyusun instrument yang akan di gunakan guru dalam melaksanakan evaluasi sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Faizatun nisa', sebagai berikut:

“Menentukan tujuan evaluasi itu penting karena akan memudahkan guru dalam Menyusun instrument yang akan di gunakan dalam melaksanakan evaluasi. Misalnya, untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam aspek kognitif (pengetahuan). Setelah menentukan bahwa tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk mengetahui sejauhmana siswa menguasai pelajaran dari sisi kognitif, maka guru dapat dengan mudah menentukan jenis evaluasi yang tepat, sehingga hasil yang dicapai dapat diperoleh. Tujuan evaluasi yang lain misalnya untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru.”¹⁹

Dari wawancara tersebut dapat di pahami bahwa guru di MI Takhasus Darul Ulum Semarang telah melaksanakan perencanaan evaluasi. Hal tersebut sangat penting karena guru akan lebih mudah menentukan tindakan selanjutnya dengan tepat.

¹⁹ Wawancara dengan guru kelas 6, Faizatun Nisa' tanggal 18 Oktober 2022 di ruang Kelas 6 MI Takhasus Darul Ulum

Dari hasil tersebut telah membuktikan adanya peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator yang bertugas untuk memberi nilai akademis dan juga menilai tingkah laku peserta didik serta tidak lupa mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

B. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di MI Takhasus Darul Ulum Semarang

a. Faktor Penghambat

Peran guru untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa khususnya di MI Takhasus Darul Ulum tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Faizatu nisa' selaku guru kelas 6 terkait faktor penghambat yakni sebagai berikut :

*“Dalam pembentukan karakter khususnya karakter tanggung jawab tentunya ada kendala yang ditemui. Diantaranya yakni ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal misal anak bermalas-malasan untuk mengerjakan tugas, sedangkan faktor eksternal yakni latar belakang anak yang kurang baik, dan pergaulan anak yang kurang baik diluar lingkungan sekolah”.*²⁰

b. Faktor Pendukung

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 6 yaitu ibu Faizatu nisa' terkait faktor pendukung beliau mengatakan bahwa:

²⁰ Wawancara dengan guru kelas 6, Faizatun Nisa' tanggal 18 Oktober 2022 di ruang Kelas 6 MI Takhasus Darul Ulum

*“Adapun faktor pendukung dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa seperti mengajarkan anak untuk mengaji, sholat dhuha berjama’ah, sholat dhuhur berjama’ah di sekolah. Dengan mengajarkan hal tersebut secara tidak langsung akan membuat akhlak anak semakin meningkat dalam hal kebaikan. Selain itu keluarga dan lingkungan yang baik juga bisa menjadi faktor pendukung. Teman sebaya yang baik juga penting sebenarnya, karena yang sering bertemu”.*²¹

Pendapat tersebut juga memperkuat bahwa teman mempunyai peran sebagai pendukung maupun penghambat dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak. Pembentukan karakter tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukungnya. Faktor tersebut mencakup faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berarti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter dari dalam individu sendiri. Tanpa adanya dorongan yang dapat mengubah individu tersebut dari diri sendiri ke arah yang lebih baik, itupun juga akan sia-sia. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter antara lain dari masyarakat, teman, kebijakan pendidikan, kurikulum, serta adanya bantuan dari orang tua.

Adapun faktor internal maupun eksternal yang tertera di atas akan berkembang secara baik jika semua pihak mendukung dengan baik. Berdasarkan wawancara di atas, dapat dimaknai bahwa guru sudah berperan penting dalam pembentukan karakter tanggung

²¹ Wawancara dengan guru kelas 6, Faizatun Nisa' tanggal 18 Oktober 2022 di ruang Kelas 6 MI Takhasus Darul Ulum

jawab siswa. dimana guru juga sudah melakukan tugasnya dengan baik dan benar untuk membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik lagi. Dan dalam semua proses tersebut tentunya guru juga dibantu oleh kepala sekolah dan guru-guru yang lainnya, demikian beberapa faktor yang ditemukan peneliti diantaranya adalah faktor internal, faktor eksternal, teman dan juga lingkungannya.

C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memaparkan hasil penelitian dan menganalisa data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang megacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil analisa peneliti tentang peran guru terhadap peningkatan sikap tanggungjawab siswa di MI Takhasus Darul Ulum Semarang.

Dalam peningkatan sikap tanggungjawab siswa hendaknya seklah atau pedidikan khususnya MI Takhasus Darul Ulum Semarang tentunya membutuhkan guru yang profesional. Karena peran guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai tenaga pendidik, tetapi juga memberi motivasi, membimbing, dan menilai. Hal tersebut dapat terlihat keselarasan dengan pengertian guru yang dimaksudkan dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yaitu guru

adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²² Dan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.²³

Pendidik berperan dalam membimbing berpengaruh terhadap perwujudan nilai karakter tanggung jawab pada peserta didik serta menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Cara pendidik menerapkan sikap tanggung jawab saat dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberikan mereka tugas yang harus diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pendidik juga membuat jadwal piket dan membuat laporan ibadah harian siswa yang bertujuan untuk memantau atau mengontrol belajar dan ibadah siswa saat di rumah, jadi disekolah maupun di rumah tetap harus beribadah dan belajar. Kegiatan-kegiatan ini dapat melatih peserta didik dalam bertanggung jawab atas tugasnya dengan baik.

Guru berperan selaku pengarah pembelajaran yang bertindak memotivasi dalam seluruh kegiatan belajar mengajar, dimana guru telah menjalankan perannya dalam proses pembelajaran dan memotivasi peserta didik dalam upaya membangun pendidikan karakter. Guru sering menerapkan karakter tanggung jawab dengan

²² UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

²³ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

menyelipkan penanaman karakter tanggung jawab disela-sela proses pembelajaran dengan cara memberitahu peserta didik tentang pentingnya memiliki sikap tanggung jawab. Guru juga sudah sangat baik dalam bertanggung jawab untuk menjadi model yang memiliki nilai-nilai moral. Setiap proses pembelajaran guru sudah memberikan motivasi dan nasihat-nasihat bahwa karakter tanggung jawab peserta didik tumbuh melalui kerjasama dan paham akan tugas-tugas mereka sebagai pelajar.

Guru juga berperan dalam mengevaluasi semua masalah tingkah laku yang terjadi ketika proses pembelajaran. Peserta didik yang tidak menjalankan tanggung jawabnya akan dikenakan sanksi oleh guru. Pemberian sanksi kepada peserta didik merupakan bentuk respon dari guru, keterlibatan guru saat proses pembelajaran, diskusi, dan mengambil inisiatif sebagai usaha membangun karakter tanggung jawab dikelas sudah baik.

Peran guru dalam meningkatkan karakter tanggung jawab di MI Takhasus Darul Ulum terkhususnya kelas 6 sudah baik kepada peserta didik yang dimana guru sudah memaksimalkan perannya didalam kelas sebagai pendidik, pembimbing, motivator dan evaluator. Peran guru untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kususny di MI Takhasus Darul Ulum tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Ada beberapa faktor yang bisa mendukung dan menghambat karakter tanggung jawab, diantaranya yaitu guru, orang tua, teman sebaya dan lingkungan atau masyarakat.

a. Faktor Guru

Guru menjadi pendukung apabila bisa menjadi teladan yang baik dan selalu memberi motivasi dan nasehat-nasehat baik untuk pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Sebaliknya jika terjadi ketidakteraturan cara pandang guru terhadap perilaku murid, seperti ketika ada guru yang memaklumi pelanggaran-pelanggaran murid dikarenakan mereka masih anak-anak dan tidak berpikir untuk terlalu sering memberi motivasi pada anak ini maka itu juga akan menghambat upaya pembentukan karakter tanggung jawab ini.

b. Orang Tua

Orang tua bisa menjadi faktor pendukung jika mau menyambung pendidikan karakter di sekolah selama anak di rumah. orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik pada anaknya. Sebaliknya, jika orang tua terlalu sibuk kerja, tidak ada waktu untuk mengasuh anaknya, maka anak jadi kurang perhatian dan cenderung berlaku sesukanya sendiri ketika di rumah. Dan yang seperti itu bisa menjadi penghambat.

c. Teman sebaya

Teman yang baik dan peduli biasanya akan mengingatkan ketika temannya melakukan kesalahan. Yang seperti ini bisa menjadi faktor pendukung. Namun teman yang superaktif dalam arti susah diatur biasanya bisa memengaruhi temannya untuk mengikutinya, seperti ketika gaduh di saat pembelajaran di kelas.

d. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan tempat anak bergaul di masyarakat. Jika anak bergaul dengan orang-orang yang kurang baik maka akan menghambatnya untuk bisa menjadi anak yang berkarakter baik. Maka dari itu pantauan dari orang tua diperlukan untuk melihat lingkungan anaknya bergaul. Pastikan agar anak bergaul dengan lingkungan pergaulan yang baik, disiplin dan bertanggung jawab agar karakter itupun mudah menyatu dalam diri anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Peran Guru dalam peningkatan sikap Tanggungjawab siswa setelah dilakukan penelitian ditemukan peran-peran guru, yaitu peran guru sebagai pendidik, pembimbing, motivator dan evaluator. Dengan perannya tersebut guru menanamkan tanggung jawab pada anak ketika pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan sekolah lainnya diluar kelas. Tercapainya tanggungjawab pada anak di MI Takhasus Darul Ulum ditandai dengan beberapa ciri yaitu, melaksanakan jadwal piket, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu, lalu keaktifan mereka dalam menjalankan kegiatan-kegiatan atau program sekolah yang ada.
2. Adapaun faktor pendukung dan penghambat dari upaya pembentukan karakter ini datang dari guru, orang tua, teman sebaya, dan lingkungan pergaulan anak di dalam masyarakat. Semua faktor tersebut akan menjadi pendukung jika memberi pengaruh dan arahan positif bagi anak sesuai dengan tugasnya masing masing. Sebagai contoh, guru yang bisa menjadi tauladan dalam tanggung jawab bagi murid-muridnya. Sebaliknya jika keempat faktor tersebut memberi pengaruh yang negatif seperti jika anak bergaul dalam lingkungan yang berakhlak buruk, maka akan menjadikan anak yang tidak disiplin, susah diatur dan tidak bertanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa saran disampaikan peneliti, diantaranya yaitu:

1. Sekolah hendaknya terus melanggengkan dan mengembangkan program-program sekolah serta mendukung peningkatan sikap tanggung jawab agar tercipta pembelajaran yang kondusif sehingga tercapai tujuan dan visi misi sekolah.
2. Guru seharusnya membuat lembar instrumen penilaian sikap siswa.
3. Peserta didik agar selalu patuh pada guru dan aturan sekolah yang ada supaya terbiasa untuk berperilaku tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
4. Orang tua hendaknya sadar bahwa pendidikan karakter ini juga membutuhkan campur tangan dari orang tua ketika anak di rumah. Maka pengajaran tanggung jawab juga harus dilakukan oleh orang tua ketika di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Syarwani, Zahrudin Hodsay, Profesi Kependidikan dan Keguruan, (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

Ahmadi, Ruslam, Profesi keguruan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018).

Alamsyah, Yosep Aspat, Expert Teacher (Membedah Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru Ahli Atau Expert Teacher), Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar ,Vol 3 No, 1 Juni 2016.

Asrori, M, Perkembangan peserta didik, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015).

Budiyanto, Mangun, Guru ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Djamarah Syaiful Bahri, “Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif” (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Hanafi, Halid dkk, Professionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah, (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

Hanafiah Nanang, Cucu Suhana, “Konsep Strategi Pembelajaran” (Bandung: PT Refika Aditama, 2010).

Kurniawan, Syamsul, Pendidikan Karakter ; Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

- Maryati, “Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Membina Akhlak Siswa Studi Kasus di SMP Islamiyah Ciputat”(Jakarta Selatan: Skripsi, 2010).
- Mulyasa, Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Mulyasa, Pendidikan Profesi Keguruan. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).
- Murtadlo Muhammad. 2021. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indeks-karakter-siswa-menurun-refleksi-pembelajaran-masa-pandemi>.
- Mustari, Muhammad, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).
- Nasirudin, “Akhlak Pendidik, Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial” (Semarang. CV. Karya Abadi Jaya, 2015).
- Nisa', Khoirun dkk, "Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Tanggungjawab Siswa di SMP Negeri 1 Ploso Jombang" Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 16 No. 4 Juli 2022.
- Nurdin, Syafrudin dan Andrianto, Profesi Keguruan, Depok: Jakarta Pers, 2019.
- Nuronyah, Siti, "Pengembangan Instrumen Pengukuran Sikap Tanggungjawab Siswa Madrasah Aliyah" Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 6 (2), 2018, 134.

- Pupuh, dkk, Pengembangan Pendidikan Karakter, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013).
- Ratnawati, Etik dkk, "Pengembangan Instrumen Pengukuran Sikap Tanggungjawab Siswa Sekolah Dasar Gugus 1 di Kecamatan Cangkringan Sleman Yogyakarta" *Journal of Educational Evaluation Studies (JEES)*, 1 (2), 2020.
- Resita, Maria, "Peningkatan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Demangan Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah Menggunakan Model PBL" (Yogyakarta: Skripsi, 2020).
- Rosita, Dike dkk, "Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggungjawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar" *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 8 No. 2 April 2022.
- Rusdiana dan Yeti Heryati, Pendidikan Profesi Keguruan. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).
- Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesi Guru (Raja Grafindo Persada, 2011).
- Sardiman, A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Supriyono, Sugeng dkk, "Nilai Karakter Tanggung Jawab dalam Sajak-Sajak Subagio Sastrowardoyo," *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya* 11 (2018).

Syafitri, Rodhiyah, "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers pada Siswa," Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan 1 (2017).

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

Trisnawati, Destya Dwi, "Membangun Disiplin dan Tanggungjawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah" Kajian Moral dan Kewarganegaraan No. 1 Vol. 2 Tahun 2013.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (sisdiknas) dan peraturan pemerintahan (PP) RI Tahun 2010 tentang penyelenggaraan pendidikan serta wajib belajar, (Cet-IV, Bandung : Citra Umbara, 2012).

UU Sisdiknas, Bab 2 Pasal 3 Ayat 1 No. 20 Tahun 2003.

Wibowo, Imam Suwardi dkk,"Peran Guru dalam Membentuk Tanggung Jawab Siswa Kelas V Sekolah Dasar" JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.1 No. I Juni 2016.

Yulita, Amelia," Upaya Meningkatkan Sikap Tanggungjawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah" Jurnal Bimbingan Konseling Vol.1 No. 2 Desember 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PROFIL LEMBAGA

A. PROFIL MI TAKHASUS DARUL ULUM

1. Nama Madrasah : MI Takhasus Darul Ulum
2. No Statistik Madrasah : 111233740096
3. NPSN : 70033262
4. Nama Kepala Madrasah : Nurul Qomariyah, M.S.I
5. No Telp/HP : 081567718493
6. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum
7. Alamat Yayasan : Jl. Anyar RT 7 RW 2 Wates
8. No Telpon Yayasan : (024) 7626282
9. No Akte Pendirian Yayasan : Nomor 05 tanggal 11 April 2022
10. Kepemilikan Tanah : Wakaf Pribadi Yayasan
11. Status Bangunan : Pribadi Yayasan
12. Luas Bangunan : 3.039 m2
13. Data Siswa

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	1	9	14	23
2	2	7	7	14
3	3	13	9	22
4	4	10	16	26
5	5	12	13	25
6	6	17	12	17

14. Data Sarana Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jml Barang	Jml Ruang Baik	Jml Ruang Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6					
2	Perpustakaan	1					
3	R. Lab. IPA	1					
4	R. Lab. Biologi						
5	R. Lab. Fisika						
6	R. Lab. Kimia						
7	R. Lab. Komputer	1					
8	R. Lab. Bahasa						
9	R. Lab. Pimpinan						
10	R. Lab. Guru						
11	Ruang Tata Usaha	1					
12	Ruang Konseling						
13	Tempat Ibadah	1					
14	R. UKS	1					
15	Jamban	6					
16	Gudang	1					
17	R. Sirkusi						
18	Tempat Olahraga	2					
19	R. Organisasi Kesiswaan						
20	R. Lainnya						

15. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
PENDIDIK		
1	Guru PNS Diperbantukan	-
2	Guru Tetap Yayasan	12
3	Guru Honor	-
4	Guru Tidak Tetap	-
TENAGA KEPENDIDIKAN		
1	Tata Usaha	3
2	Perpustakaan	1
3	Satpam	1
4	Tenaga kebersihan	1
	JUMLAH	18

B. VISI MISI DAN TUJUAN MADRASAH

Visi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Takhasus Darul Ulum sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Takhasus Darul Ulum juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Takhasus Darul Ulum ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

“Terwujudnya Peserta Didik yang Religius, Berkarakter, Berprestasi, Berbudaya Lingkungan, dan Ramah Anak”

Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan program pembiasaan beriman dan bertaqwa melalui kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menciptakan suasana madrasah yang islami dan nahdliyin
- 3) Menciptakan kepedulian sosial untuk saling tolong menolong dengan sesama
- 4) Meningkatkan karakter akhlak mulia, etika, maupun bertutur kata dalam beraktivitas sehari-hari
- 5) Memberdayakan potensi peserta didik agar berprestasi maksimal secara intelektual, emosional, dan spiritual.
- 6) Mewujudkan peserta didik berprestasi secara akademik maupun nonakademik serta memiliki daya kompetitif tinggi
- 7) Menciptakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memanfaatkan potensi alam serta lingkungan di madrasah
- 8) Mengoptimalkan pola-pola pengelolaan lingkungan untuk mewujudkan madrasah yang bersih dan asri
- 9) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali dalam proses pembelajaran
- 10) Menciptakan lingkungan, sarana, dan prasarana madrasah yang aman, nyaman serta kondusif

Lampiran 2 Pedoman Observasi

No.	Aspek-aspek yang diteliti	Ya	Tidak
1.	<p>Guru sebagai pendidik</p> <ul style="list-style-type: none">a. Guru mendidik peserta didik dengan memberi pemahaman tentang nilai-nilai tanggungjawabb. Guru selalu mengingatkan peserta didik untuk tetap mengikuti pembelajaran dengan baikc. Guru mendidik peserta didik dengan cara memberikan panishment apabila peserta didik tidak mengikuti pembelajaran dengan baikd. Guru memberikan latihan dalam mendidik peserta didik , dengan latihan pemberian tugas		
2.	<p>Guru sebagai Pembimbing</p> <ul style="list-style-type: none">a. Guru memberikan bimbingan peserta didik dari sebelum pembelajaran sampai selesai pembelajaran dengan mengarahkan agar peserta didik tetap mengikuti pembelajaran sesuai dengan aturan yang ditentukan .b. Guru juga memberikan bimbingan kepada peserta didik agar peserta didik tidak hanya sekedar mengumpulkan tugas tetapi guru juga memberikan bimbingan pemahaman tujuan mengumpulkan tugas .c. Guru mengarahkan peserta didik untuk selalu		

	disiplin dalam pengumpulan tugas		
3.	<p>Guru sebagai Motivator</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan selalu mengingatkan sebelum pembelajaran sampai selesai pembelajaran. b. Guru memberikan motivasi agar peserta didik tetap bertanggungjawab dalam mengumpulkan tugas tepat waktu. c. Guru memberikan nilai tambahan sebagai motivasi peserta didik dalam pengumpulan tugas. 		
4.	<p>Guru sebagai Evaluatr</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan penilaian pada peserta didik saat sebelum dan selesai pembelajaran. b. Guru menilai keaktifan peserta didik dalam bertanggungjawab mengumpulkan tugas. c. Guru menilai kemampuan prestasi belajar dalam mengerjakan tugas sesuai dengan tugas yang diberikan 		

Lampiran 3 Hasil Observasi

No.	Aspek-aspek yang diteliti	Ya	Tidak
1.	<p>Guru sebagai pendidik</p> <p>e. Guru mendidik peserta didik dengan memberi pemahaman tentang nilai-nilai tanggungjawab</p> <p>f. Guru selalu mengingatkan peserta didik untuk tetap mengikuti pembelajaran dengan baik</p> <p>g. Guru mendidik peserta didik dengan cara memberikan panishment apabila peserta didik tidak mengikuti pembelajaran dengan baik</p> <p>h. Guru memberikan latihan dalam mendidik peserta didik , dengan latihan pemberian tugas</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
2.	<p>Guru sebagai Pembimbing</p> <p>d. Guru memberikan bimbingan peserta didik dari sebelum pembelajaran sampai selesai pembelajaran dengan mengarahkan agar peserta didik tetap mengikuti pembelajaran sesuai dengan aturan yang ditentukan .</p> <p>e. Guru juga memberikan bimbingan kepada peserta didik agar peserta didik tidak hanya sekedar mengumpulkan tugas tetapi guru juga memberikan bimbingan pemahaman tujuan mengumpulkan tugas .</p> <p>f. Guru mengarahkan peserta didik untuk selalu</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p>

	disiplin dalam pengumpulan tugas		
3.	<p>Guru sebagai Motivator</p> <p>d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan selalu mengingatkan sebelum pembelajaran sampai selesai pembelajaran.</p> <p>e. Guru memberikan motivasi agar peserta didik tetap bertanggungjawab dalam mengumpulkan tugas tepat waktu.</p> <p>f. Guru memberikan nilai tambahan sebagai motivasi peserta didik dalam pengumpulan tugas.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
4.	<p>Guru sebagai Evaluatr</p> <p>d. Guru memberikan penilaian pada peserta didik saat sebelum dan selesai pembelajaran.</p> <p>e. Guru menilai keaktifan peserta didik dalam bertanggungjawab mengumpulkan tugas.</p> <p>f. Guru menilai kemampuan prestasi belajar dalam mengerjakan tugas sesuai dengan tugas yang diberikan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p>

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peran apa saja yang guru lakukan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa?	
2.	Indikator apa saja yang membuat anak bisa bertanggung jawab?	
3.	Bagaimana peran guru sebagai pendidik?	
4.	Faktor apa saja yang menghambat peningkatan sikap tanggung jawab siswa?	
5.	Faktor apa saja yang mendukung peningkatan sikap tanggung jawab siswa?	
6.	Bagaimana peran guru dalam membimbing siswa untuk bertanggungjawab?	
7.	Jenis tanggungjawab apa yang ada pada diri siswa?	
8.	Apakah siswa mengerjakan tugas sesuai dengan perintah?	
9.	Bagaimana guru menilai sikap tanggungjawab siswa?	
10.	Apa saja indikator penilaian	

	tanggungjawab siswa?	
11.	Metode apa saja yang guru terapkan di kelas?	

Wawancara dengan siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan guru memberikan nasihat dan motivasi pada siswa?	
2.	Apakah kamu sudah bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru?	
3.	Apa yang dilakukan guru apabila siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?	
4.	Apakah guru selalu mengontrol belajar siswa saat di rumah?	
5.	Apakah kamu melaksanakan piket sesuai jadwal?	
6.	Apakah kamu mengerjakan tugas rumah sendiri?	
7.	Apakah tugas kelompok yang diberikan oleh guru dikerjakan secara bersama-sama?	

Wawancara dengan kepala sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran kepala sekolah	

	dalam mendukung kegiatan yang meningkatkan tanggung jawab siswa?	
2.	Apakah saja program/kegiatan sekolah yang mendukung peningkatan tanggung jawab siswa?	
3.	Apakah saja program sekolah untuk guru?	
4.	Apakah sekolah memfasilitasi program pelatihan guru untuk menjadikan guru profesional?	
5.	Apakah sekolah sudah menerapkan survey karakter?	
6.	Apakah ada penilaian guru untuk implementasi peningkatan tanggungjawab?	
7.	Apakah guru sudah memberikan contoh yang baik kepada siswa?	

Lampiran 5 Hasil Wawancara

Wawancara dengan guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peran apa saja yang guru lakukan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa?	Tanggungjawab siswa yang harus dilakukan dan diselesaikan itu banyak, dan guru sangat berperan dalam meningkatkan tanggungjawab siswa yaitu mendidik dan membimbing siswa untuk belajar, memotivasi dan memberikan nasehat-nasehat kepada siswa, dan mengevaluasi pembelajaran maupun sikap siswa.
2.	Indikator apa saja yang membuat anak bisa bertanggung jawab?	Melaksanakan jadwal piket, mengerjakan tugas dan dikumpulkan sesuai waktu yang ditentukan, mengerjakan tugas kelompok bersama-sama.
3.	Bagaimana peran guru sebagai pendidik?	Dalam proses pembelajaran seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga mengajarkan kepada siswa untuk berperilaku yang baik. Yaitu salah satunya memberikan pelajaran tentang tanggung jawab. Seorang guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya, misalnya datang tepat waktu, hal tersebut dapat memberikan contoh kepada siswa untuk bertanggungjawab

4.	Faktor apa saja yang menghambat peningkatan sikap tanggung jawab siswa?	Dalam pembentukan karakter khususnya karakter tanggung jawab tentunya ada kendala yang ditemui. Diantaranya yakni ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal misal anak bermalas-malasan untuk mengerjakan tugas, sedangkan faktor eksternal yakni latar belakang anak yang kurang baik, dan pergaulan anak yang kurang baik diluar lingkungan sekolah.
5.	Faktor apa saja yang mendukung peningkatan sikap tanggung jawab siswa?	Adapun faktor pendukung dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa seperti mengajarkan anak untuk mengaji, sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah di sekolah. Dengan mengajarkan hal tersebut secara tidak langsung akan membuat akhlak anak semakin meningkat dalam hal kebaikan. Selai itu keluarga dan lingkungan yang baik uga bisa menadi faktor pedukung. Teman sebaya yang baik juga penting sebenarnya, karena yang sering bertemu.
6.	Bagaimana peran guru dalam membimbing siswa untuk bertanggungjawab?	Dengan memberikan bimbingan dan pengarahan. Dan juga memberikan teguran serta punishment jika ada anak yang tidak melaksanakan apa yang seharusnya ia lakukan, agar siswa kedepannya lebih bertanggungjawab lagi.

7.	Jenis tanggungjawab apa yang ada pada diri siswa?	Tanggungjawab kepada diri sendiri dengan belajar dan mengerjakan tugasnya, tanggungjawab kepada masyarakat saat berada di rumah atau luar sekolah, tanggungjawab kepada Tuhannya dengan melaksanakan ibadah shalat maupun mengaji.
8.	Apakah siswa mengerjakan tugas sesuai dengan perintah?	Iya, siswa mengerjakan tugasnya sesuai apa yang saya perintahkan.
9.	Bagaimana guru menilai sikap tanggungjawab siswa?	Dengan mengamati tindakan atau perilaku, perubahan, serta perkembangan sikap siswa yang nantinya akan dicatat di jurnal.
10.	Apa saja indikator penilaian tanggungjawab siswa?	Mengerjakan tugas dan menyelesaikan tepat waktu, mengerjakan tugas kelompok bersama-sama, dan bertanggungjawab dengan apa yang dilakukan.
11.	Metode apa saja yang guru terapkan di kelas?	Kalau metode yang paling sering digunakan dan saya alami sendiri yaitu metode ceramah plus yang akan mengarahkan pada pembentukan sikap anak dan nasehat-nasehat yang baik bagi anak. Ada juga diskusi, praktek dan sebagainya.

Wawancara dengan siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan guru memberikan nasihat dan motivasi pada siswa?	Sebelum mulai pembelajaran ustadzah Anis selalu memberikan motivasi agar para siswa semangat dalam belajar dan mencari ilmu, kadang saat pembelajaran atau selesai pembelajaran ustadzah Anis juga menasehati kita untuk selalu menjadi rang yang bertanggungjawab
2.	Apakah kamu sudah bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru?	Sudah, saya selalu mengerjakan dan menyelesaikan tugas dari ustadzah Anis sesuai yang diperitahkan
3.	Apa yang dilakukan guru apabila siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?	Ustadzah Anis akan bertanya kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas kenapa tugasnya tidak dikerjakan
4.	Apakah guru selalu mengontrol belajar siswa saat di rumah?	Iya, ustadzah Anis selalu mengontrol belajar siswa saat di rumah dengan berkomunikasi dengan orangtua dan juga ada buku jurnal siswa untuk mengontrol siswa saat di rumah.
5.	Apakah kamu melaksanakan piket sesuai jadwal?	Iya, saya selalu melaksanakan piket sesuai jadwal dan kebetulan hari ini jadwal piket saya.
6.	Apakah kamu mengerjakan tugas rumah sendiri?	Saya selalu mengerjakan tugas rumah sendiri, tapi kalau ada yang tidak paham saya bertanya kepada orang tua.
7.	Apakah tugas kelompok yang diberikan oleh guru dikerjakan	Iya, dikerjakan bersama-sama.

	secara bersama-sama?	
--	----------------------	--

Wawancara dengan kepala sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung kegiatan yang meningkatkan tanggung jawab siswa?	<p>Peran Kepala Madrasah dalam mendukung kegiatan yang meningkatkan tanggungjawab siswa tidak terlepas dari tugas dan fungsi kepala madrasah yaitu fungsi kepala madrasah sebagai manajerial yakni mampu dalam memanage serta mengatur setiap kegiatan, dan uga perangkat yang berada di madrasah mencakup kegiatan madrasah dan juga perangkat seklah, mulai dari suasa belaar mengaar yang kndusif, hingga prestasi akademik.</p> <p>Terkait medukung kegiatan siswa, diciptakanya budaya dan iklim di madrasah yang kndusif agar setiap peserta didik bertanggungwab terhadap diriya masing-masing sesuai tigtakan kelasnya.</p> <p>Setiap ada kegiatan apel maupun upacara selalu disampaikan terkait tugas dan tanggungwab peserta didik sebagai siswa-siswi MI Takhasus Darul Ulum bertuuan untuk</p>

		mengingatnkan, memtivasi, dan meningkatkan tanggungjawab siswa serta mengelola sarana dan prasarana seklah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
2.	Apa saja program/kegiatan sekolah yang mendukung peningkatan tanggung jawab siswa?	Program kegiatan yang mendukung peningkatan tanggung jawab siswa <ol style="list-style-type: none"> 1. Apel Pagi 2. Upacara Bendera 3. Ekstra Pramuka 4. Ekstra Mengaji Qirati 5. Ekstra Tahfidz
3.	Apa saja program sekolah untuk guru?	Program sekolah untuk guru <ol style="list-style-type: none"> 1. Briefing rutin setiap hari Sabtu 2. Pembinaan guru sebulan sekali setiap awal bulan
4.	Apakah sekolah memfasilitasi program pelatihan guru untuk menjadikan guru profesional?	Sekolah memfasilitasi pelatihan guru baik pelatihan mandiri dari madrasah maupun pelatihan yang diselenggarakan Kementerian Agama.
5.	Apakah sekolah sudah menerapkan survey karakter?	Sekolah belum menerapkan survey karakter tetapi seklah sudah menerapkan survey lingkungan belajar dan hasilnya cukup memuaskan.
6.	Apakah ada penilaian guru untuk implementasi peningkatan tanggungjawab?	Ada

7.	Apakah guru sudah memberikan contoh yang baik kepada siswa?	<p>Dalam proses pembelajaran seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga mengajarkan kepada siswa untuk berperilaku yang baik. Yaitu salah satunya memberikan pelajaran tentang kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun. Seorang guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya, misalnya datang tepat waktu, hal tersebut dapat memberikan contoh kepada siswa untuk berperilaku disiplin</p>
----	---	--

Lampiran 6 Dokumentasi



Kegiatan pembelajaran di kelas



wawancara dengan guru kelas 6



Wawancara dengan siswa kelas 6



wawancara dengan kepala sekolah

Lampiran 7 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 2397/Un.10.3/15/DA.04.09/04/2022 Semarang, 27 April 2022
Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
Mohammad Rofiq M.Pd
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Risa Mei Astuti
NIM : 1803096043
Judul Skripsi : "Peran Guru Sebagai Pendidik Terhadap Peningkatan Sikap Tanggungjawab Siswa Kelas 6 di MI Darul Ulum Wates Ngalayan Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022"

Dan Menunjuk Saudara : **Mohammad Rofiq M.Pd.** Sebagai Pembimbing

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Mengetahui,
Kepala Jurusan PGMI,

M. Ag. M. Pd.
760130 200501 2 001



Tembusan:
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 8 Surat Permohonan Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

Nomor: 4755/Un.10.3/D1/TA.00.01/10/2022

Semarang, 14 Oktober 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Risa Mei Astuti

NIM : 1803096043

Yth.

Kepala Madrasah MI Takhasus Darul Ulum
Semarang Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Risa Mei Astuti

NIM : 1803096043

Alamat : Jl. Bangunharjo Barat Rt 2 Rw 5 Banyumanik Semarang

Judul skripsi : Peran Guru dalam Peningkatan Sikap Tanggungjawab Siswa Kelas 6 di MI
Takhasus Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022

Pembimbing : Mohammad Rofiq, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 7 hari, mulai tanggal 18 Oktober 2022 sampai dengan tanggal 24 Oktober 2022

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,

Nakil Dekan Bidang Akademik

Mahfud Junaedi

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DARUL ULMU
MADRASAH UNGGULAN
MI TAKHASUS DARUL ULMU**

NSM : 111233740096 NPSN : 70033262
Alamat : Jl. Bukit Gondoriyo RT 07/RW 04 Gondoriyo Ngaliyan Semarang
(024) 76434526 081333163025 mitakhasusdarululum@gmail.com

MI Takhasus Darul Ulum MI Darul Ulum & MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

SURAT KETERANGAN
Nomor : 051.8/MIT-DU/XI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Qomariyah, M. S. I
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat Tugas : MI Takhasus Darul Ulum

Menugaskan kepada :

Nama : Risa Mei Astuti
NIM : 1803096043
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah / PGMI

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Takhasus Darul Ulum dengan judul "Peran Guru Dalam Peningkatan Sikap Tanggungjawab Siswa Kelas VI di MI Takhasus Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022" pada tanggal 18 Oktober 2022 sampai dengan tanggal 24 Oktober 2022.

Demikian surat Tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebaik-baiknya.

Semarang, 07 November 2022
Kepala MI Takhasus Darul Ulum



Nurul Qomariyah, M.S.I
NIP. -

RIWAYAT HIDUP

Nama : Risa Mei Astuti
Tempat Tanggal Lahir : Temanggung, 12 Mei 2000
NIM : 180306043
Jurusan : Pendidika Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Bangunharjo Barat Rt.02 Rw.05 Bayumaik
Semarang
No.Hp : 085700536348
E-mail : risameiastuti@gmail.com

Riwayat Pedidikan :

1. TK Nurul Ikhsan
2. SDN Banyumaik 03
3. MTs Al Asror
4. MA Al Asror